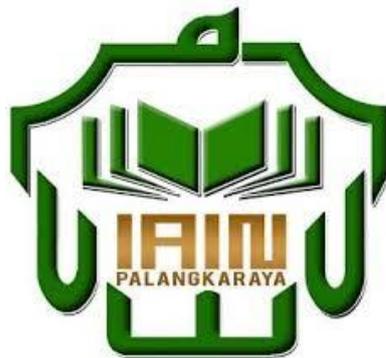


MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
(Studi Pada PAUD RA *Ashabul Kahfi* Kasongan Kabupaten Katingan)

TESIS

Diajukan untuk melengkapi dan memenuhi sebagian syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd)



Oleh :

SITI RAHMAH
NIM. 150 131 23

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
1439 H / 2017 M

PERSETUJUAN

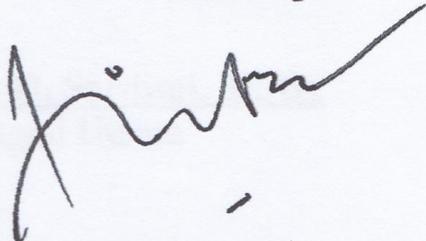
JUDUL : MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
(Studi Pada PAUD *RA Ashabul Kahfi* Kasongan Kabupaten
Katingan)
NAMA : SITI RAHMAH
NIM : 150 131 23
PROGRAM STUDI: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
JENJANG : Strata Dua (S2)

Dapat disetujui untuk diajukan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Palangka Raya, September 2017

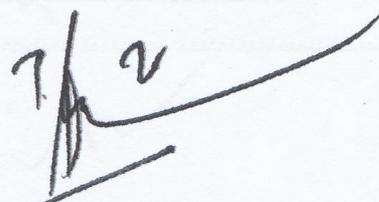
Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Tutut Sholihah, M.Pd.
NIP. 19581121 198501 2 001

Pembimbing II



Dr. Jasmani, M.Pd.
NIP. 19620815 199102 1 001

Mengetahui:

Kaprodi MPI



Dr. H. Sardimi, M.Ag.
NIP. 19680108 199402 1 001

NOTA DINAS

Hal : Mohon Menguji
Tesis Saudara Siti Rahmah

Palangkaraya, September 2017

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Tesis
PPs IAIN Palangka Raya
Di-
Palangkaraya

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Tesis Saudari:

NAMA : SITI RAHMAH

NIM : 150 131 23

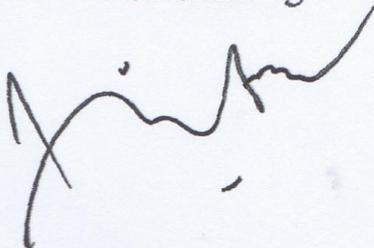
JUDUL : MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

(Studi Pada PAUD RA *Ashabul Kahfi* Kasongan Kabupaten Katingan)

Sudah layak diujikan untuk memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.I)

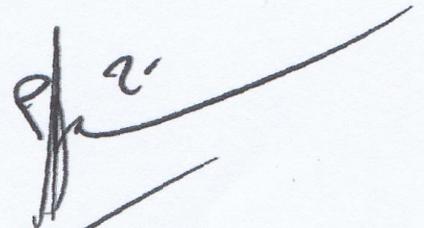
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Pembimbing I



Dr. Tutut Sholihah, M.Pd.
NIP. 19581121 198501 2 001

Pembimbing II



Dr. Jasmani, M.Pd.
NIP. 19620815 199102 1 001

PNGSAHAN TESIS

Tesis yang berjudul **MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) (Studi Pada PAUD RA Ashabulkahfi Kasongan Kabupaten Katingan)** Oleh Siti Rahmah NIM 150 131 23 telah diujikan oleh tim penguji tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 23 Muharram 1439 H/ 13 Oktober 2017

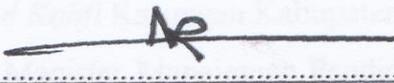
Palangka Raya, 17 Oktober 2017

Tim Penguji

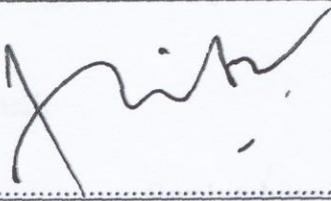
1 **Dr. Zainab Hartati, M.Ag.**
Direktur Sidang/ Penguji

()

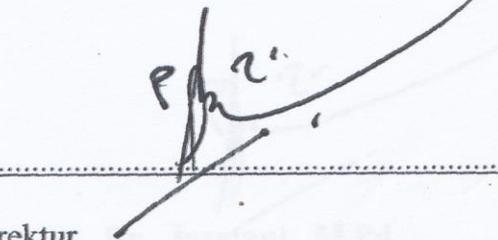
2 **Dr. H. Sardimi, M.Ag.**
Penguji Utama

()

3 **Dr. Tutut Sholihah, M.Pd**
Penguji

()

4 **Dr. Jasmani, M.Pd.**
Sekretaris Sidang/ Penguji

()

Direktur
Pascasarjana IAIN Palangka Raya



Dr. H. Jirhanuddin, M.Ag.
NIP. 1959100 198903 1 002

ABSTRAK

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umatnya, sebagai pedoman umat Islam. AL-Qur'an merupakan pelajaran yang pertama diberikan oleh orang tua atau keluarga muslim kepada anak-anaknya. Pada hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Manajemen pendidikan berbasis AL-Qur'an pada saat ini banyak dipergunakan oleh masyarakat sebagai landasan dasar untuk mengelola sebuah lembaga pendidikan, hal ini juga telah dikembangkan pada *RA Ashabul Kahfi Kasongan* melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Penelitian ini fokus pada manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis AL-Qur'an di *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan. Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendidikan berbasis AL-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Peneliti menggali informasi/ data yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Dalam menilai kualitas riset kualitatif terdapat beberapa prinsip yakni: Kepekaan terhadap konteks, Observasi yang dilakukan, Komitmen, keketatan, transparansi, dan kohensi. Dampak dan arti penting yaitu instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu.

Berdasarkan temuan penelitian diperoleh fakta bahwa Perencanaan manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Berbasis Al-Quran disusun melalui rapat kerja antara Pengelola Yayasan, Kepala Sekolah dan Guru pada awal tahun ajaran baru. Program kegiatan tambahan yang menjadi ciri khas PAUD *RA Ashabul Kahfi* Kasongan Kabupaten Katingan yakni menggunakan program *Iqra* " dan *AISME*. Lembaga mengembangkan 3 pilar baru dalam pengembangan layanan PAUD Holistik Integratif yakni wawasan kebangsaan, pengenalan kamtibmas dan lalu lintas, serta peningkatan landasan agama. Pelaksanaan pembelajaran didalam kelas PAUD *RA Ashabul Kahfi* Kasongan menggunakan model sentra. Proses pembelajaran anak usia dini diintegrasikan dengan pengembangan akhlak dan nilai-nilai keimanan serta ketaqwaan dalam diri setiap anak sesuai dengan ajaran Islam melalui kegiatan do"a bersama, hafalan surat pendek, hafalan do"a, hadits pendek, serta lagu Islami. Evaluasi program dibagi dalam 2 tahap yakni: supervisi internal dilakukan oleh pengelola, kepala sekolah, dan pendidik melalui kegiatan rapat evaluasi dan supervisi eksternal oleh lembaga Dinas Pendidikan dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Katingan untuk pengawasan dan monitoring kegiatan pembelajaran. Tahap kedua, yakni evaluasi hasil kemajuan perkembangan anak dilakukan dengan menggunakan daftar cek perkembangan anak (Buku Komunikasi) dan buku Raport akhir tahun.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan AL-Quran

ABSTRACT

Al-Qur'an is the holy book of Muslims that Allah revealed to the Prophet Muhammad SAW to be submitted to his people, as a guideline for Muslims. The Qur'an is the first lesson given by parents or Muslim families to their children. In essence learning must last a lifetime. To create a quality generation, education must be done from an early age in this case through Early Childhood Education (PAUD), which is education aimed at children from birth to age 6 years. Al Quran-based educational management is currently widely used by the community as the foundation for managing an educational institution, it has also been developed in RA Ashabulkahfi Kasongan through Early Childhood Education (PAUD).

This study focuses on the management of Early Childhood Education (PAUD) based on Al-Qur'an in RA Ashabulkahfi Kasongan, Katingan District. The sub focus in this research are: Planning, implementation, and evaluation of education management based on Al-Qur'an.

This research uses qualitative method by using descriptive analysis. Researchers dig information / data relating to the object under study. In assessing the quality of qualitative research, there are several principles, namely: Sensitivity to context, observation, Commitment, tightness, transparency, and coheny. The impact and significance of the instrument or research tool is the researcher.

Based on the research findings, it is found that the management planning of early childhood education based on Al-Quran is prepared through work meeting between Foundation Manager, Principal and Teacher at the beginning of the new school year. Additional program activities that characterize early childhood RA Ashabulkahfi Kasongan Katingan District that is using the program Iqra "and AISME. The Institute develops 3 new pillars in the development of Integrative Holistic Early Childhood services namely national insight, kamtibnas and traffic recognition, and improvement of religious foundation. Implementation of learning in the early childhood classes RA Ashabulkahfi Kasongan using the center model. Early childhood learning process is integrated with the development of morals and values of faith and devotion in each child according to Islamic teachings through the activities of do "a together, memorize short letters, memorize do" a, hadith short, and Islamic songs. The evaluation of the program is divided into 2 stages: internal supervision by managers, principals, and educators through external evaluation and supervision meetings by the Education Office and Regional Office of the Ministry of Religious Affairs of Katingan Regency for monitoring and monitoring of learning activities. The second stage, which is the evaluation of child development progress, is done by using checklist of child development (Communication Book) and Year-end Raport book.

Keywords: Management, Early Childhood Education (PAUD), and Al-Quran

المخلص

القرآن هو الكتاب المقدس للمسلمين كشف الله سبحانه وتعالى للنبي محمد صلى الله عليه وسلم أن ينقل إلى شعبه، وتوجيه من المسلمين. القرآن هو الدرس الأول الذي يقدمه الآباء أو الأسر المسلمة لأطفالهم. في الواقع يجب أن يستمر التعلم مدى الحياة. ولإنشاء جيل جيد، ينبغي أن يتم التعليم منذ سن مبكرة في هذا الصدد من خلال التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة، وهو التعليم الذي يستهدف الأطفال من الولادة وحتى سن السادسة. ويستخدم حالياً إدارة التعليم القائم على القرآن الكريم على نطاق واسع من قبل الجمهور كأساس لإدارة المؤسسة التعليمية، كما تم تطويره في را أشابولكافي كاسونغان من خلال (بود)التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة

وتركز هذه الدراسة على إدارة التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة (بود) على أساس القرآن في را أشابولكافي كاسونغان، منطقة كاتينغان. التركيز الفرعي في هذا البحث هو: تخطيط وتنفيذ وتقييم إدارة التعليم على أساس القرآن

يستخدم هذا البحث الطريقة النوعية باستخدام التحليل الوصفي. الباحثون حفر المعلومات / البيانات المتعلقة الكائن قيد الدراسة. في تقييم جودة البحث النوعي هناك العديد من المبادئ، وهي: الحساسية للسياق، المراقبة، الالتزام، النضال، الشفافية، و الترابط. تأثير وأهمية الصك أو أداة البحث هو الباحث

واستنادا إلى النتائج التي تم الحصول عليها من خلال حقيقة أن إدارة التخطيط تعليم الطفولة المبكرة (الطفولة المبكرة) استنادا إلى القرآن جمعها اجتماع عمل بين مؤسسة الأعمال ومدير المدرسة والمعلمين في بداية العام الدراسي الجديد. أنشطة البرنامج الإضافية التي تميز الطفولة المبكرة را أشابولكاهفي كاسونغان كاتينغان حي الذي يستخدم برنامج إكرا " و إيسم. ويضع المعهد ثلاث ركائز جديدة في مجال تطوير خدمات متكاملة في مرحلة الطفولة المبكرة، وهي الجنسية، والاتجار، والقاعدة الدينية. تنفيذ التعلم في صفوف الطفولة المبكرة را أشابولكافي كاسونغان باستخدام النموذج المركزي. يتم دمج عملية التعلم في مرحلة الطفولة المبكرة مع تطور الأخلاق وقيم الإيمان والتفاني في كل طفل وفقا للتعاليم الإسلامية من خلال أنشطة القيام "معا، وحفظ الرسائل القصيرة، وحفظ تفعل"، والحديث قصيرة، والأغاني الإسلامية. وينقسم تقييم البرنامج إلى مرحلتين: الإشراف الداخلي من قبل المديرين والمديرين والمربين من خلال اجتماعات التقييم والإشراف الخارجية من قبل مكتب التعليم والمكتب الإقليمي لوزارة الشؤون الدينية في ولاية كاتينغان لرصد ورصد أنشطة التعلم. أما المرحلة الثانية، وهي تقييم التقدم المحرز في تنمية الطفل، فتتم عن طريق استخدام قائمة مرجعية لنماء الطفل (كتاب الاتصالات) ونهاية السنة كتاب الكتاب

الكلمات الرئيسية: الإدارة، التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة، والقرآن

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul "MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) (Studi Pada PAUD RA Ashabulkaifi Kasongan Kabupaten Katingan)" adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 17 Oktober 2017

Yang Membuat Pernyataan



SITI RAHMAH

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puja dan puji syukur tiada henti penulis dzikirkan. Atas berkat rahmat, karunia dan nikmat yang telah Allah anugerahkan kepada penulis yang sudah tak mampu lagi menghitung-hitungnya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan pelaporan pada penelitian untuk Tesis ini sebagai tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Penulis sangat menyadari betapa terbatasnya dalam upaya menyusun Tesis yang berjudul **“MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) (Studi Pada PAUD RA *Ashabul Kahfi* Kasongan Kabupaten Katingan)”**.

Penulis sadar bahwa penyusunan Tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr Ibnu Elmi A.S Pelu, SH. MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang memberikan dorongan dan motivasi untuk berkuliah di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Dr. Jirhanuddin, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah berkenan menyetujui judul tesis ini.
3. Dr. H. Sardimi, M.Ag selaku Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan semangat sehingga perkuliahan pada program ini dapat diselesaikan.
4. Dr. Tutut Sholihah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing dalam penulisan tesis ini hingga selesai.
5. Dr. Jasmani, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing dalam penulisan tesis ini hingga selesai.

6. H. M. Yahya, SE., SH., M.AP Pimpinan *Ashabul Kahfi* Kasongan Kabupaten Katingan yang bersedia meluangkan waktu dalam memberikan informasi sehingga tesis ini selesai.
7. Suamiku Wahid, SH dan anak-anakku tercinta Hijrah Aghnia Mahmudah dan Ahmad Kasyif Hilmi yang menemani dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini.
8. Ayahanda H. Mulyadi (alm) dan ibunda Hj. Siti Aisyah tercinta yang sudah melahirkan, membesarkan, memelihara, serta menyekolahkanku pada sekolah- sekolah terbaik.
9. Kakak- kakak serta adik- adikku tersayang yang senantiasa memotivasi diriku untuk selalu maju dan sukses dalam mengejar cita-cita di dunia pendidikan serta bidang lainnya.
10. Semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas dalam penyusunan tesis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berdoa semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan yang mereka berikan. Akhirnya, penulis menyadari bahwa apa yang telah penulis uraikan dalam tesis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Walaupun begitu, penulis berharap karya ini kiranya menjadi salah satu data yang dapat digunakan untuk berdiskusi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan di kemudian hari.

Palangka Raya, 17 Oktober 2017
Penulis,

SITI RAHMAH

MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۱۱

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-
lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan
memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah
kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-
orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu
pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa
yang kamu kerjakan (Al Mujadillah : 11)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Nota Dinas	iii
Lembar Pengesahan	iv
Abstrak	v
Pernyataan Orisinalitas	vi
Kata Pengantar	vii
Motto	viii
Daftar Isi	ix
Pedoman Transliterasi Arab Latin	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Masalah Dan Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
1. Kegunaan Secara praktis,	9
2. Kegunaan Secara Teoritis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Manajemen Pendidikan PAUD	11
1. Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Berbasis AL-Quran	14
2. Ciri-Ciri Manajemen Pendidikan	15
3. Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan	15
B. Karakteristik Pendidikan Islam	20
C. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	22
D. Penelitian yang Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Tempat dan Waktu Penelitian	32
B. Latar Penelitian	32
C. Metode dan Prosedur Penelitian	33
D. Data dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Observasi (<i>Observation</i>)	36
2. Wawancara atau Interview	38
3. Studi Dokumentasi	39
4. Triangulasi	40

F. Prosedur Analisis Data	40
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	42
1. Uji Kredibilitas	42
2. Mengadakan <i>Member Check</i>	43
3. Pengujian <i>Transferability</i>	43
4. Pengujian <i>Dependability</i>	43
5. Pengujian <i>Konfirmality</i>	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Tentang Lokus Penelitian	46
1. PAUD RA <i>Ashabul kahfi</i> Kasongan	46
2. Sejarah Singkat	46
3. Visi dan Misi	48
4. Ketenagaan	48
5. Keadaan Fisik dan Lingkungan Sekolah	49
6. Kegiatan Pembelajaran	49
7. Keadaan Guru	50
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
1. Perencanaan Program PAUD RA <i>Ashabulkahfi</i> Kasongan	66
2. Pelaksanaan Pembelajaran di PAUD RA <i>Ashabulkahfi</i> Kasongan	72
3. Evaluasi Program PAUD RA <i>Ashabulkahfi</i> Kasongan	77
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	83
Daftar Pustaka	84

PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	sa	š/	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	KH	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	ẓ/	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	SY	es dan ye
ص	sad	ṣ}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	,	koma terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	L	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	Em
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof

ي	ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	<i>muta'qqidin</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌ِ	Dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>ū</i>
فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ai</i>
-------------------	---------	-----------

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "I" (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR TABEL

Tab 4.1 Perkembangan Jumlah Peserta Didik *RA Ashabul Kahfi* 48

Tabel 4.2 Data Guru-Guru PAUD <i>RA Ashabulkahfi</i> Kasongan Kabupaten Katingan	51
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Yayasan)	Rencana Pengambilan Data (Panduan Wawancara Ketua
-------------------------------	---

	PAUD <i>RA Ashabulkahfi</i> Kasongan Kabupaten Katingan	89
Lampiran II	Rencana Pengambilan Data (Panduan Wawancara Wakil Kepala dan Guru) PAUD <i>RA Ashabulkahfi</i> Kasongan Kabupaten Katingan	95
Lampiran III	Contoh Materi Pembelajaran Iqra'	100
Lampiran IV	Contoh Materi Pembelajaran Aisme	101
Lampiran V	Pengembangan Evaluasi Buku Komunikasi	102
Lampiran VI	Photo Kegiatan Penelitian	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan seorang pemimpin pada lembaga-lembaga pendidikan seringkali menjadi titik perhatian para ahli, baik dibidang ilmu pengetahuan itu sendiri maupun bidang disiplin ilmu lainnya. Dalam hal ini khususnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berbasis Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umatnya, sebagai pedoman umat Islam, laki-laki maupun perempuan, setiap muslim berkewajiban untuk mempelajari dan mengajarkan, serta menerapkan isi dan makna yang terkandung didalamnya. Al-Qur'an merupakan sumber utama hukum dan ajaran agama Islam, menjadi petunjuk, pembeda antara yang benar (*haq*) dan yang salah (*bathil*), menjadi pedoman dan pelajaran bagi yang mempercayai dan mengamalkannya serta menjadi sumber dari berbagai ilmu pengetahuan.¹

Berkenaan dengan hal tersebut maka, Al-Qur'an akan memberikan petunjuk kepada jalan yang lurus dan memberikan kabar gembira bagi umat Islam yang beramal saleh dan memberikan pahala atas perbuatan mereka. Pembelajaran Al-Qur'an pada tahap awal ialah kewajiban untuk mempelajari

1 Hartatik Zaenab, "Pengembangan Pembelajaran AL-Qur'an (kajian pemikiran tasyrifin karim dalam konteks pengembangan metode Iqra' dan kelembagaan pendidikan AL-Qur'an)" Disertasi, 2015, h. 3

Al-Qur'an, minimal dapat membaca dengan baik dan benar, kemudian memahami dan menghayati isi dan makna yang dikandungnya. Kewajiban selanjutnya adalah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara keseluruhan (*kâffah*). Firman Allah SWT, dalam Q.S. Al-Isra/17:9 menyatakan:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya AL-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar (Q.S. Al-Isra/17:9).*²

Menurut Muhammad Tholhah Hasan, masalah yang sebenarnya mem-prihatinkan adalah kondisi kualitas umat Islam, suatu kumpulan manusia yang sebanyak itu, banyak yang belum mampu menampilkan potensi riilnya, malah banyak diantaranya yang dikenal sebagai mayoritas di suatu negara, tapi mayoritasnya masih terbatas pada, *numerical majority*" (mayoritas angka), dan pada hakikatnya masih tetap dalam *energetical minority*" (minoritas dalam kekuatannya).³

Kondisi demikian harus disikapi secara positif agar Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dapat dijadikan pegangan dan pedoman dalam setiap langkah dan gerak kehidupan umat Islam sehingga menjadi benteng keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Satu sikap positif umat Islam akan kondisi tersebut ialah mempelajari Al-Qur'an dengan cara dibaca atau

² Al-Qur'an (17): 9

³ Muhammad Tholhah Hasan. *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*.(Jakarta: Lantabore Press. 2003), h. 4.

didengarkan.⁴ Al-Qur'an merupakan pelajaran yang pertama diberikan oleh orang tua atau keluarga muslim kepada anak-anaknya, baik dengan cara mengajarkan sendiri kepada anak-anaknya maupun dengan cara mengirim dan atau mengajarkan anak-anaknya ditempat kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, di rumah guru mengaji Al-Qur'an maupun secara khusus (*privat*) dengan mendatangkan atau mengundang guru (*ustadz/ustadzah*) mengaji ke rumah.

Keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam perkembangan seorang individu, terutama orangtua (ayah dan ibu).⁵ Berbagai informasi yang diperoleh anak semenjak lahir hingga dewasa dari lingkungan keluarga, terutama orang tua (ayah dan ibu). Pendidikan anak secara aktif, menurut ajaran *pedagogis* Islami harus dimulai sejak masa diketahui bahwa anak tersebut sudah ada dalam kandungan isteri (*prenatal*).⁶ Pendidikan yang diberikan kepada anak oleh orang tua seperti mempelajari Al-Qur'an, merupakan satu ibadah yang banyak mengandung keutamaan, sebagai pintu gerbang untuk meraih petunjuk Allah SWT. Beberapa keutamaan membaca Al-Qur'an yang akan diperoleh, antara lain ialah kebaikan yang berlipat dan menjadi penolong diakhirat kelak.

Anak bukanlah orang dewasa dalam ukuran kecil, oleh sebab itu, anak harus diperlakukan sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Hanya

⁴ *Idid, h.4*

⁵ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013), h. 55.

⁶ Baihaqi. *Mendidik Anak dalam Kandungan, Menurut Ajaran Pedagogis Islami*. (Jakarta: Darul Ulum Press. 2001), h. 29.

saja, dalam praktik pendidikan sehari-hari, tidak selalu demikian yang terjadi, banyak contoh yang menunjukkan betapa para orang tua dan masyarakat pada umumnya memperlakukan anak, tidak sesuai dengan tingkat perkembangannya.⁷ Di dalam keluarga orang tua sering memaksakan keinginannya sesuai kehendaknya, di sekolah guru sering memberikan tekanan (*pressure*) tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak, diberbagai media cetak/ elektronika tekanan ini lebih tidak terbatas lagi, bahkan cenderung ekstrim.

Pada hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Sejak dipublikasikannya hasil-hasil riset mutakhir di bidang *neuroscience* dan psikologi maka fenomena pentingnya PAUD merupakan keniscayaan. PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut *the golden age* (usia emas).⁸

Dengan diberlakukannya UU No. 20 Tahun 2003 maka system pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik. PAUD diselenggarakan sebelum jenjang

⁷ *Ibid*, h. 29

⁸ Mulyasa, Manajemen PAUD. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cetakan III, 2014), h. 26

pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Dalam upaya pembinaan terhadap satuan-satuan PAUD tersebut, diperlukan adanya sebuah kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi anak usia dini yang berlaku secara nasional. Kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi adalah rambu-rambu yang dijadikan acuan dalam penyusunan kurikulum dan silabus (rencana pembelajaran) pada tingkat satuan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Oleh karena itu Pengelolaan pendidikan yang baik akan dapat menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sehingga pada gilirannya mereka mampu mempertahankan eksistensi bangsa dan negaranya di dalam percaturan dunia internasional.

Menyikapi perkembangan anak usia dini, perlu adanya suatu program pendidikan yang didisain sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Kita perlu kembalikan ruang kelas menjadi arena bermain, bernyanyi, bergerak bebas, kita jadikan ruang kelas sebagai ajang kreatif bagi anak dan menjadikan mereka kerasan dan secara psikologis nyaman. Mencermati

perkembangan anak dan perlunya pembelajaran pada anak usia dini, tampaklah bahwa ada dua hal yang perlu diperhatikan pada pendidikan anak usia dini, yakni: 1) materi pendidikan, dan 2) metode pendidikan yang dipakai. Secara singkat dapat dikatakan bahwa materi maupun metodologi pendidikan yang dipakai dalam rangka pendidikan anak usia dini harus benar-benar memperhatikan tingkat perkembangan mereka. Memperhatikan tingkat perkembangan berarti pula mempertimbangkan tugas perkembangan mereka, karena setiap periode perkembangan juga mengemban tugas perkembangan tertentu, hal semacam inilah yang harus dikembangkan melalui manajemen pendidikan.

Melihat betapa besarnya pengaruh permainan anak, haruslah orang tua perlu menyediakan wadah bermain yang baik dan sehat bagi anaknya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan arahan yang positif sehingga hal-hal yang bersifat negative tidak menyatu dalam diri pribadi anak yang berakibat buruk kelak di kemudian hari. Kecenderungan anak untuk berusaha menanyakan segala sesuatu yang ada dihadapannya, maka perlu penjelasan yang arif dan bijaksana.

Manajemen pendidikan berbasis Al-Qur'an pada saat ini banyak dipergunakan oleh masyarakat sebagai landasan dasar untuk mengelola sebuah lembaga pendidikan, hal ini juga telah dikembangkan pada *RA Ashabulkahfi Kasongan* melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Berbagai kegiatan dilaksanakan dalam upaya menjadikan anak berjiwa Alquran sejak dini, baik melalui kegiatan pendidik, orang tua anak, maupunsantri. Istilah manajemen

sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain.⁹ Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam al-Qur'an dan Hadis. Di antara ayat al-Qur'an yang terkait dengan fungsi perencanaan dalam surat al-Hasyr ayat 18:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ
خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. al-Hasyr ayat 18).*¹⁰

Manajemen pendidikan membentuk keberhasilan hari depan seseorang dimana pengalaman-pengalaman yang dilalui sewaktu kecil, baik pengalaman pahit maupun pengalaman yang menyenangkan, semuanya mempunyai pengaruh dalam kehidupan nantinya. Pengalaman-pengalaman pada tahun-tahun pertama itulah yang menentukan kesehatan mental seseorang dikemudian hari. Maka, manajemen pendidikan berbasis Al-Qur'an sejak usia dini sangatlah penting diterapkan. Karena Islam menganjurkan pendidikan sejak usia dini itu dimulai dari lingkup yang berdasarkan nilai-nilai yang Islami yang menumbuhkan budi pekerti luhur.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti permasalahan yang berkaitan dengan manajemen pendidikan berbasis Al-Qur'an. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah "MANAJEMEN

⁹ Mariono, dkk., *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), h. 92.

¹⁰ *Ibid*, h. 248

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) (Studi Pada PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan)’’.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi agar pembahasan lebih terfokus. Dengan demikian, masalah penelitian ini difokuskan pada manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis Al-Qur’an di RA *Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan. Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendidikan berbasis Al-Qur’an.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis Al-Qur’an pada pendidikan anak usia dini di RA *Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan. Manajemen pendidikan berbasis Al-Qur’an merupakan proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien oleh PAUD RA *Ashabulkahfi* dalam upaya menjadikan anak berjiwa Al-Qur’an sejak dini melalui kegiatan pendidik. Masalah pokok tersebut dirumuskan ke dalam beberapa poin pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen pendidikan pada pendidikan anak usia dini (PAUD) di RA *Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan pada pendidikan anak usia dini (PAUD) di RA *Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan?

3. Bagaimana hasil evaluasi manajemen pendidikan pada pendidikan anak usia dini (PAUD) di *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen pendidikan pada pendidikan anak usia dini (PAUD) di *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pendidikan pada pendidikan anak usia dini (PAUD) di *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan.
3. Untuk mengetahui hasil evaluasi manajemen pendidikan pada pendidikan anak usia dini (PAUD) di *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu kegunaan praktis dan kegunaan teoritis.

1. Kegunaan Secara praktis

- a. Penelitian tesis ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan maupun manajerial untuk dapat merumuskan manajemen pendidikan yang lebih relevan dengan situasi dan kondisi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para praktisi

pendidikan dalam upaya peningkatan manajemen pendidikan, sehingga kualitas pendidikan anak usia dini (PAUD) semakin meningkat.

- c. Sebagai bahan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan program gerakan pembelajaran pendidikan islam bagi masyarakat.
- d. Sebagai referensi ketokohan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan kependidikan Islam.

2. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Penelitian tesis ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang manajemen pendidikan pendidikan anak usia dini (PAUD), sekaligus tambahan referensi pengetahuan bagi mahasiswa Pascasarjana IAIN Palangkaraya Program Magister Manajemen Pendidikan Islam.
- b. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi akademisi dan perguruan tinggi, yang selanjutnya dapat dijadikan bahan kajian awal untuk mendorong adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Pendidikan PAUD

Manajemen adalah suatu hal penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan merasuki hampir seluruh aspek kehidupan manusia layaknya darah dan raga.¹¹ Dengan manajemen, manusia mampu mengenali kemampuannya, kelebihan serta kekurangannya sendiri. Manajemen menunjukkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen telah memungkinkan kita untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam rangka pencapaian suatu tujuan, memberikan prediksi dan imajinasi agar kita dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang serba cepat.¹²

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan).¹³ Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT

يُذَيِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَرْجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

¹¹ Hartatik Zaenab, "Pengembangan Pembelajaran AL-Qur'an (kajian pemikiran tasyrifin karim dalam konteks pengembangan metode Iqra' dan kelembagaan pendidikan AL-Qur'an)" Disertasi, 2015, h. 19.

¹² *Ibid*, h. 19

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Penerbit: Kalam Mulia, 2008), h. 362

Artinya : *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah : 05).*¹⁴

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Sedangkan pengertian pendidikan menurut Mohamad Natsir adalah suatu pimpinan jasmani dan ruhani menuju kesempurnaan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya.¹⁵ Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Bab1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶

Pendidikan Islam menurut Yusuf Qardawi memberi pengertian pendidikan Islam yaitu pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.¹⁷ Karena pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup dan menyiapkan untuk menghadapi

¹⁴ Al-Qur'an As-Sajdah (30): 5

¹⁵ Mohamad Natsir, Mohd. Nasir Omar .2005. *Akhlak dan kaunseling Islam*. (Kuala Lumpur Malaysia: Utusan Publicatins & Distrobutors Sdn Bhd, 2005), h. 87

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2003).

¹⁷ Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*. (Jakarta: Logos, 1999), h. 5

masyarakat dengan segala kebaikan, kejahatannya, dan manis pahitnya. Sedangkan menurut Mujamil Qomar Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga Pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien.¹⁸

Dari pengertian kata perkata manajemen PAUD Persepektif Al-Qur'an sebagaimana dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud manajemen PAUD adalah suatu upaya mengelola, mengatur dan atau mengarahkan proses interaksi edukatif antara anak didik dengan guru dan lingkungan secara teratur, terencana dan tersistenatisasikan untuk mencapai tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Berangkat dari pengertian manajemen PAUD sebagaimana dirumuskan di atas, dapat disahkan mengenai hal-hal apa yang perlu dikelola. Secara lebih lengkap yakni mulai pendirian, pengelolaan itu sendiri hingga pengembangan. Semua hal tersebut menjadi wilayah garapan manajemen.

Dengan demikian maka yang disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam perspektif Al-Qur'an sebagaimana dinyatakan Ramayulis adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (ummat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak.¹⁹ Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

¹⁸ Mujamil Qomar. 2007. *Manajemen pendidikan islam*. (Jogja: Erlangga, 2007), h. 10

¹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Penerbit: Kalam Mulia, 2008), h. 260

B. Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Berbasis AL-Quran

Dasar manajemen pendidikan Islam secara garis besar ada 3 (tiga) yaitu: Al- Qur'an, As-Sunnah dan Atsaaar serta perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.²⁰ Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang bisa menjadi dasar tentang manajemen pendidikan Islam. Ayat-ayat tersebut bisa dipahami setelah diadakan penelahaan secara mendalam. Di antara ayat-ayat Al- Quran yang dapat dijadikan dasar manajemen pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ
طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
يَحْذَرُونَ

.....
*tentang agama dan untuk member peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (QS. At-Taubah: 122).*²¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an menegaskan tentang pentingnya manajemen, di antaranya manajemen pendidikan, lebih khusus lagi manajemen sumber daya manusia.

C. Ciri-Ciri Manajemen Pendidikan

Dalam hal ini yang penulis maksudkan adalah manajemen pendidikan islam yang ideal yakni manajemen pendidikan yang murni di tangkap dan di pahami dari pesan-pesan ajaran islam, bukan manajemen yang

²⁰ Ali, M. Natsir, *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Mutiara, 1997), h. 42

²¹ Al-Qur'an At-Taubah(9): 122

sudah terpengaruhi oleh manajemen Barat, yang justru kini banyak di diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan islam. Manajemen pendidikan islam yang ideal adalah manajemen yang dirumuskan berdasarkan ajaran islam yang sudah tertuang di dalam Al-Qur'an dan Hadis.

D. Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan

Berbicara tentang fungsi manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Al-Qur'an tidaklah bisa terlepas dari fungsi manajemen secara umum seperti yang dikemukakan Henry Fayol seorang industriawan Prancis, dia mengatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen itu adalah merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan. Gagasan Fayol itu kemudian mulai digunakan sebagai kerangka kerja buku ajar ilmu manajemen pada pertengahan tahun 1950, dan terus berlangsung hingga sekarang. Sementara itu Robbin mengatakan bahwa fungsi dasar manajemen yang paling penting adalah merencanakan, mengorganisasi, pergerakan, dan mengendalikan. Dalam hal ini penulis hanya akan menguraikan fungsi manajemen pendidikan Islam sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Robbin yaitu: Perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan.²²

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal.

²² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 26

Demikian pula halnya dalam manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Al-Qur'an perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pendidikan. Bahkan Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, Allah berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

nendaatkan Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Al Qur'an Surat Al Hasyr: 18).²³

Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam bahasa manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis, ini disebut perencanaan (*planning*). Perencanaan ini menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target dan hasil-hasilnya di masa depan sehingga apapun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan tertib.

Ketika menyusun sebuah perencanaan dalam manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidaklah dilakukan hanya untuk

²³ Al-Qur'an Al-Hasyr(59): 18

mencapai tujuan dunia semata, tapi harus jauh lebih dari itu melampaui batas-batas target kehidupan duniawi. Arahkanlah perencanaan itu juga untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga keduanya bisa dicapai secara seimbang. Perlu di ingat bahwa perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan administrasi, tanpa perencanaan maka bisa di pastikan pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang di inginkan.²⁴

2. Fungsi Pengorganisasian (*organizing*)

Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bias jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakan oleh kebathilan yang tersusun rapi. Pengorganisasian adalah suatu mekanisme atau suatu struktur, yang dengan struktur itu semua subyek, perangkat lunak dan perangkat keras dapat bekerja secara efektif, dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan porposinya masing-masing. Adanya inisiatif, sikap dari semua elemen maka akan dapat menjamin organisasi manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) akan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang benjadi harapan. Allah berfirman :

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا

²⁴Ngalim Purwanto dan Sutaji Djojo Pranoto, 1998, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1998), h. 25

Artinya:”Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya” (QS. Al-An'an : 132).²⁵

3. Pemberian Motivasi (*motivating*)

Setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian yang baik, maka langkah selanjutnya adalah pemberian motivasi (*motivating*). Muwahid Shulhan dan Soim bahwa: “Keseluruhan proses pemberian motivasi kepada bawahan dilakukan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi yang efisien dan ekonomis.²⁶

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa aktifitas pendidikan PAUD tidak akan berjalan dengan lancar dan dinamis tanpa adanya motivasi dari pihak atasan (kepala), kepada pihak bawahan (guru dan karyawan), sekalipun telah di adakan perencanaan dan pengorganisasian yang matang. Tanpa adanya sebuah motivasi dari atasan, maka bisa dipastikan para bawahannakan bekerja dengan jiwa kosong dan kurang di dasari rasa tanggung jawab atas pekerjaan yang di laksanakan tersebut, sehingga etos kerja bawahan menjadi kurang baik.

4. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Di sisi lain pengawasan dalam konsep Al-Qur'an lebih mengutamakan

²⁵ *Ibid*, h. 86

²⁶ Muwahid Shulhan, 2013, Manajemen Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Teras, 2013),

menggunakan pendekatan manusiawi, pendekatan yang dijiwai oleh nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Tujuan pengawasan manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) haruslah positif dan konstruktif, yaitu untuk memperbaiki, mengurangi pemborosan waktu, uang, material dan tenaga di lembaga pendidikan islam. Disamping itu bertujuan untuk membantu menegakkan agar prosedur, program dan peraturan ditaati, sehingga dapat mencapai efisiensi lembaga pendidikan islam yang sebaik-baiknya dan setinggi-tingginya.

5. Evaluasi (*Evaluating*)

Setelah empat tahapan di atas, maka tahapan berikutnya adalah tahap pemberian nilai (*evaluating*) terhadap hasil kerja yang telah dilaksanakan, Hasil penilaian dijadikan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan merupakan proses kegiatan yang berjalan secara berurutan dan terencana. Salah satu unsure pokok yang diperlukan bagi kelangsungan proses pendidikan di madrasah adalah adanya situasi dan kondisi yang tenang dan aman di lingkungan tersebut.

Di harapkan segenap warga hendaknya menyadari betapa pentingnya untuk selalu menimbulkan dorongan dan hasrat dalam usaha memelihara serta kelangsungan proses pendidikan dalam segala segi

kehidupan agar tetap berjalan dengan tertib serta terhindar dari segala bentuk gangguan baik dari dalam maupun dari luar madrasah.²⁷

E. Karakteristik Pendidikan Islam

manajemen dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbass Al-Qur'an memiliki karakteristik sebagaimana yang diisyaratkan pada surat *Al-'Ashr* tersebut dalam implementasinya. Untuk sampai kepada menemukan konsep manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Al-Qur'an sebagaimana yang di isyaratkan dari surat *Al-'Ashr*, dibutuhkan pengkajian dan pemahaman tentang apa dan bagaimana serta tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) itu sendiri sebagai bahan rujukan. Karena itu perlu meninjau beberapa konsep tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang bersumber dari Al-Q ur'an dan Hadits Nabi. Yusuf Qaradhawi memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya; akhlak dan keterampilannya.²⁸ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.

Sedangkan Mohammad Athiyah Al brasyi dalam kajiannya tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan 5 tujuan yang asasi bagi pendidikan Islam yang diuraikan dalam "*Al-Tarbiyah Al Islamiyah Wa Falsafatuha*" yakni:²⁹

²⁷ *Ibid*, h. 7

²⁸ Yumasril Ali, *Pilar-pilar tasawuf*, (Jakarta: Radar Jaya, 2005), h.18

²⁹ Muh. Athiyah. *At-Tarbiyah Al-Islamiyah (Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan)*; (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 13

- 1) Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia. Islam menetapkan bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam.
- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Pendidikan Islam tidak hanya menaruh perhatian pada segi keagamaan saja dan tidak hanya dari segi keduniaan saja, tetapi dia menaruh perhatian kepada keduanya sekaligus.
- 3) Menumbuhkan ruh ilmiah pada pelajaran dan memuaskan untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu bukan sekedar sebagai ilmu. Dan juga agar menumbuhkan minat pada sains, sastra, kesenian, dalam berbagai jenisnya.
- 4) Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis, dan perusahaan supaya ia dapat mengusai profesi tertentu, teknis tertentu dan perusahaan tertentu, supaya ia dapat mencari rezeki dalam hidup dengan mulia di samping memelihara dari segi kerohanian dan keagamaan.
- 5) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan.

Ada dua misi yang harus ditempuh dalam manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis Al-Qur'an, pertama menanamkan pemahaman Islam secara komprehensif agar peserta didik mampu mengetahui ilmu-ilmu Islam sekaligus mempunyai kesadaran untuk mengamalkannya. Kedua, memberikan bekal kepada peserta didik agar nantinya dapat berkiprah dalam kehidupan masyarakat yang nyata, serta siap untuk menghadapi tantangan kehidupan melalui cara-cara yang benar.

Dari pemikiran, konsep dan tujuan manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di atas dapat diketahui bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berbasis pada Al-Qur'an memiliki karakteristik yang jelas dibanding dengan pendidikan konvensional (konsep barat). Jika sumber dan metodologi ilmu di Barat bergantung sepenuhnya kepada kaidah empiris, rasional dan cenderung materialistik serta mengabaikan dan memandang

rendah cara memperoleh ilmu melalui wahyu dan kitab suci, maka metodologi dalam ilmu pengetahuan Islam bersumber dari kitab suci Al-Qur'an yang diperoleh dari wahyu, Sunnah Rasulullah SAW, serta ijtihad para ulama.

Jika Westernisasi ilmu hanya menghasilkan ilmu-ilmu sekular yang cenderung menjauhkan manusia dengan agamanya, maka Islamisasi ilmu justru mampu membangunkan pemikiran dan keseimbangan antara aspek rohani dan jasmani pribadi muslim yang akan menambahkan lagi keimanannya kepada Allah SWT. Islam mempunyai sifat eksklusif sekaligus inklusif. Ketika berhadapan dengan masalah teologi, hakikat sifat-sifatNya, seorang muslim tidak boleh berkompromi dengan persepsi agama lain, kecuali yang berhubungan dengan masalah rubbûbiyyah.

F. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Hasan mengemukakan pendidikan anak usia dini adalah:

Jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan

lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.³⁰

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke beberapa arah berikut: (1) pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), (2) kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), (3) sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut Suyadi mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.³¹ Secara garis besar tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Direktorat PAUD Depdiknas menyatakan bahwa PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal-fikir, emosional dan social yang tepat dan benar agar

³⁰ Ali Hasan. Marketing. (Jakarta: MediaPresindo, 2009), h. 15

³¹ Suyadi. Psikologi Belajar Anak Usia Dini. (Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2010), h. 8

anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.³² Sebagaimana yang disebutkan dalam pasal 1 butir 14 UU No. 20 Tahun 2003, PAUD itu sendiri merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Fadlillah mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini lebih pada mengarahkan, membimbing, dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak untuk dapat berkembang dengan lebih baik.³³ Apa yang menjadi potensi maupun bakat anak dapat terdeteksi sejak dini mungkin. Dengan adanya pendidikan ini segala potensi maupun bakat tersebut dapat dikembangkan dengan maksimal.

Sedangkan menurut Hartoyo dalam Fadlillah mendeskripsikan pendidikan anak usia dini yaitu:

1) Pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak, 2) salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, emosi dan spiritual), sosio emosional (sikap perilaku dan agama, bahasa dan komunikasi, dan 3) sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.³⁴

³² Isjoni. Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 20

³³ Muhammad, Fadlillah. Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 66

³⁴ *Ibid*, h. 82

Depdiknas mengemukakan bahwa anak usia dini jika dipandang usia kronologisnya yang berada pada usia 0-8 tahun.³⁵ Pengembangan anak ditujukan pada anak usia 0-6 tahun, karena pada usia tersebut merupakan masa keemasan bagi seorang manusia untuk mengembangkan seluruh potensi perkembangan yang dimilikinya. Adapun ciri-ciri anak usia dini adalah: (a) memiliki pola perkembangan yang unik, (b) memiliki kemampuan berfikir konkrit, (c) belajar melalui alat inderanya (mendengar, meraba, mencium, melihat dan merasakan), (d) bersifat egosentris, yaitu anak yang senang diperhatikan dan ingin menjadi pusat perhatian dari lingkungannya, (e) senang berekspresi, (f) memiliki ketergantungan yang besar pada lingkungan orang dewasa di sekitarnya untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, (g) anak usia dini merupakan pembelajar aktif artinya anak membangun pengetahuan dengan cara melakukan interaksi langsung dengan dunia sekitarnya melalui kegiatan bermain, (h) anak belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi, memiliki rasa aman dan terteram secara psikologis.

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun dengan cara memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak meliputi aspek fisik dan non fisik dengan pemberian stimulasi, bimbingan, pengasuhan serta pemberian

³⁵ Depdiknas. Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi. (Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti, 2005).

kegiatan pembelajaran yang anak menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Menurut Fadlillah tujuan pendidikan anak usia dini secara umum sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya.³⁶ Dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan juga dimaksudkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh seorang anak supaya dapat berkembang dengan baik dan maksimal. Menurut kurikulum Tahun 2004, pendidikan pada anak usia dini adalah dalam rangka membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik psikis dan fisik-motorik, kemandirian maupun seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Hal ini menggambarkan bahwa semua jenis perkembangan yang anak miliki dapat dikembangkan melalui proses sejak dini.

Menurut Fadlillah beberapa tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus yakni: a). Terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah; b). Terciptanya peningkatan pengetahuan, dan sikap orang tua dalam upaya membina tumbuh kembang

³⁶ *Ibid*, h. 72

anak secara optimal; c). Mempersiapkan anak usia dini yang kelak siap masuk pendidikan dasar.³⁷

Menurut Fadlillah dalam menyelenggarakan pendidikan anak usia dini, hendaknya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana memperlakukan dan melaksanakan pendidikan terhadap anak. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 14 dinyatakan bahwa ada beberapa prinsip dalam penyelenggaraan pendidikan diantaranya sebagai berikut : (a). Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. (b). Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna. (c). Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. (d). Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. (e). Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. (f). Pendidikan diselenggarakan dengan memperdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

³⁷ *Ibid*, h. 75

Prinsip-prinsip di atas berlaku untuk semua jenjang pendidikan, termasuk di dalamnya pendidikan anak usia dini. Hal ini membedakan ialah prinsip-prinsip tersebut disesuaikan dengan tingkat usia dan perkembangan anak. Namun, secara umum memiliki titik tekan yang sama, yaitu pendidikan diselenggarakan dengan memperhatikan kondisi peserta didik guna untuk mempersiapkan hidup yang lebih baik ke depannya.

G. Penelitian yang Relevan

Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang penelitian ini, maka penulis sampaikan beberapa penelitian terdahulu yang terkait, diantaranya:

Penelitian Tesis saudara Mahmudi (IAIN Surakarta, 2013) dalam penelitiannya tentang “*Konsep Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Al-Qur’an*” menyimpulkan bahwa di dalam Al-Qur’an terdapat ayat-ayat yang dapat diinterpretasikan menawarkan berbagai konsep manajemen pendidikan islam. Konsep Al-Qur’an tentang perencanaan merujuk pada istilah “*Waltandzur Nafsu Ma Qoddamat Lighodin*” Konsep Al-Qur’an tentang pengorganisasian merujuk pada istilah “*Shaff Dan Ummat*”. Konsep Al-Qur’an tentang pengkoordinasian merujuk pada istilah “*Taawun*”. Konsep Al-Qur’an tentang pergerakan merujuk pada istilah “*Amala*”. Konsep Al-Qur’an tentang pemimpin merujuk pada istilah “*Khalifah, Imam dan Ulul Amri*”. Konsep Al-Quran tentang penempatan staff merujuk pada istilah “*Istakhlishhu Linafsi*”. Konsep Al-Qur’an tentang pemotivasian merujuk pada istilah “*Fastabiqul Khoirasti dan Lita’arufi*”. Konsep Al-Qur’an

tentang pengkomunikasian merujuk pada istilah “*Qoulan Baloghoh, Qoulan Layyimna, Qoulan Ma’ruufa, Qoulan Kariima*”. Konsep Al-Qur’an tentang pengawasan merujuk pada istilah “*Hafiza ‘Alaihim*” Konsep Al-Qur’an tentang pengevaluasian merujuk pada istilah “*Al Inba’, Al Hisab, Al Ibtala, An Nadzar dan Al Wazn*”.

Tesis Saudari Hefni (UIN Malang, 2007) dengan judul “*Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an Sakralitas, Profanita, Dan Gabungan*” menyimpulkan bahwa kepemimpinan sakral secara etimologi memiliki enam istilah yaitu : Al Malik, Al Hadi, Al Wali, Al Rabb, Al Qohhar, dan Al Kabir. Kepemimpinan profane secara etimologi memiliki delapan istilah yaitu: Khalifah, Ulil Amri, Mala”, Imamah, Sulthon, Naaqih, Saadah, Qowwamun. Sedang kepemimpinan pendidikan gabungan merujuk kepemimpinan “*Kholifah Rububiyah*” yang merupakan perimbangan antara ajaran Allah Subhanahu wata”ala dengan realitas di bumi, sehingga prinsip-prinsip demokrasi (*Syura*), keadilan (*addala*), kebebasan (*harriyyoah*), dan kesetaraan (*musawa*) dalam kegiatan kepemimpinan yang ditegakkan secara optimal, berdasarkan rasa tanggung jawab dan kasih sayang dunia akhirat dan adanya jaminan sempurna secara duniawi.

Penelitian Tesis Saudara Muh.Halim (Universitas Darul Ulum Jombang, 2011) dengan judul “*Manajemen Organisasi Dalam Al-Qur’an Studi atas Surat Ash Shaff*” menyimpulkan bahwa dalam surat ini terdapat lima konsep besar yang harus ada untuk mewujudkan organisasi yang kokoh, yaitu kesesuaian konsep dengan pelaksanaan dalam organisasi, soliditas tim,

ketepatan mengukur, dan mengetahui kekuatan dan tantangan, konsep kesungguhan dalam bekerja dan berjuang, serta memiliki kader yang militan (kader yang solid).

Sementara penelitian Tesis Saudara Muh. Alif Maulanan (IAIN Walisongo Semarang, 2010) dengan judul “*Karakteristik Manajemen Menurut Al-Qur’an Surat An Nisa Ayat 58*” menyimpulkan bahwa karakteristik manajemen yang baik bagi seorang manajer adalah dia harus mempunyai sifat yang amanah dan berlaku adil, memiliki ilmu dan keahlian, toleransi dan sabar, memiliki kekuatan dan kemampuan merealisasikannya. Berdasarkan paparan diatas, dapat dikemukakan bahwa sepanjang survey literature yang peneliti lakukan belum ada peneliti yang secara spesifik membicarakan tentang konsep-konsep yang di tawarkan Al-Qur’an tentang manajemen pendidikan disiplin terkhusus perspektif surat *Al-‘Ashr*. Untuk itu peneliti ingin mencoba mengangkat masalah tersebut menjadi sebuah topic pembahasan tesis dengan judul “Konsep Manajemen Pendidikan Disiplin Perspektif Surat *Al-‘Ashr*”.

Dikarenakan luasnya bahasan manajemen pendidikan disiplin dan berbagai keterbatasan yang peneliti miliki, maka peneliti hanya memfokuskan penelitian ini pada manajemen pendidikan berbasis Al-Qur’an pada pendidikan anak usia dini di *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan. Yang meliputi 1) Perencanaan manajemen pendidikan berbasis Al-Qur’an pada pendidikan anak usia dini (PAUD) dan, 2) Pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis Al-Qur’an pada pendidikan anak usia dini (PAUD).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Obyek dalam penelitian mengambil tempat di PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan terletak di Jl. Palangkaraya No. 34 Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah. Penelitian ini akan dilaksanakan selama dua bulan. Dengan tahapan kegiatan seperti yang dijabarkan pada lampiran.

B. Latar Penelitian

PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan yang sejak awal memang bernama PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan yang didirikan oleh H, M, Yahya, SE., SH., M.AP. Seorang tokoh agama dan mantan politisi di Kabupaten Katingan yang sangat peduli terhadap dunia pendidikan, PAUD *RA Ashabulkahfi* berawal dari TPQ yang didirikan oleh orang tuanya sendiri dan inilah yang menjadi cikal bakal sehingga menjadi PAUD.

Lokasi PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan ini dikelilingi oleh pemukiman penduduk. Disebelah barat berbatasan dengan gang Sejahtera, disebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk. Sementara disebelah selatan berbatasan dengan jalan Palangkaraya dan disebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk.

PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan ini sangat strategis untuk mencetak generasi bangsa yang berakhlaqul karimah selain didukung dengan

Lokasi yang strategis, namun dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap, mulai dari ruang belajar yang kondusif, guru-guru yang sudah berpengalaman, dan taman bermain dan drumben sebagai sarana dan prasarana penunjang pendidikan.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Setiap kegiatan penelitian sejak awal sudah harus ditentukan dengan jelas pendekatan/desain penelitian apa yang akan diterapkan, hal ini dimaksudkan agar penelitian tersebut dapat benar-benar mempunyai landasan kokoh dilihat dari sudut metodologi penelitian, disamping pemahaman hasil penelitian yang akan lebih proporsional apabila pembaca mengetahui pendekatan yang diterapkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Peneliti menggali informasi/ data yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Hal ini mengingat, bahwa dalam ilmu sosial dikenal sebuah paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang memandang pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai analisis sistematis melalui pengamatan langsung terhadap perilaku dalam setting keseharian yang alamiah.³⁸

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang fenomena-fenomena sosial dari pandangan partisipan, yaitu orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, gagasan, dan persepsinya. Sebagaimana dijelaskan Sugiono bahwa

³⁸ DN Hidayat, *Paradigma Klasik dan Hypoheco Deductive Method* (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 1999), h. 26.

penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁹ Dalam menilai kualitas riset kualitatif terdapat beberapa prinsip yakni:

1. Kepekaan terhadap konteks yaitu penulis tidak menilai obyek penelitian dari satu sudut pandang saja, tetapi melihat secara keseluruhan tentang perencanaan dan pelaksanaan manajemen pendidikan anak usia dini (PAUD) di *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan.
2. Observasi yang akan dilakukan menjadi sebuah hal yang pada akhirnya penulis terlibat secara utuh untuk menyaksikan secara langsung terkait perencanaan dan pelaksanaan manajemen pendidikan anak usia dini (PAUD) di *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan.
3. Komitmen, keketatan, transparansi, dan kohensi, yaitu penulis berupaya untuk melakukan hal-hal di atas demi terperolehnya data yang shahih dan dapat dipertanggungjawabkan.
4. Dampak dan arti penting yaitu instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu.

Penulis menggunakan kualitatif sebagai metode penelitian ini karena dalam penelitian kualitatif terdapat audit independen. Proses audit independen adalah salah satu cara yang amat bermanfaat untuk melakukan penilaian

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung Alfabeta: 2009), h. 224

terhadap kualitas analisis kualitatif.⁴⁰ Dalam audit independen berusaha memastikan bahwa laporan penelitian yang peneliti hadapi bisa dipercaya dan berimbang dalam kaitannya dengan data yang terkumpul. Ini sejalan dengan hakikat penelitian kualitatif. Audit independen memungkinkan peneliti untuk menghasilkan beberapa penilaian yang sama-sama sah.

Dari tahapan-tahapan yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagai dasar penulisan tesis ini. Hasil analisis ini menghasilkan kualitas yang mendalam dan bermanfaat sehingga menghasilkan sebuah analisis yang matang, bertanggung jawab dan sebagai sebuah informasi berharga dalam melakukan penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang dijadikan sebagai telaah utama, yang diperoleh dari para informan. Informan ialah orang yang menjadi sumber utama pemberi informasi yang diharapkan sesuai dengan data yang ingin diperoleh.⁴¹ Dalam penelitian ini, informan ditetapkan secara *purposive* yang berasal dari:

1. Ketua Yayasan *Asha Bulkahfi* Kasongan yaitu Bapak H. M. Yahya, SE., SH., M.AP
2. Wakil kepala pendidikan anak usia dini RA *Asha Bulkahfi* Kasongan yaitu ibu Nor Ainah, S.Pd.I

⁴⁰. Ibid. H. 231

⁴¹. Matthew B. Miles & AM. Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1984), H. 22.

3. Dan guru-guru di *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan.

Pemilihan informan lainnya, dilakukan dengan teknik *snowball* yaitu dimulai dari informan kunci dan berkembang mengikuti informasi atau data yang diperlukan, sampai data yang diperlukan terpenuhi.⁴² Sebagai informan awal dalam penelitian ini adalah pimpinan yayasan *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan. Informan yang disebutkan di atas sekaligus menjadi sumber data primer (data utama) yang menjadi bahan kajian utama dalam penelitian ini. Sumber data primer ini juga didukung oleh sumber data skunder atau data pendukung. Data skunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti dokumentasi yang dimiliki *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan, jurnal, surat kabar, buku-buku dan karya-karya ilmiah yang relevan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data primer maupun skunder dari lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik, sebagai berikut:

1. Observasi (*Observation*)

Dalam melakukan observasi ini, maka peneliti akan mengikuti partisipasi aktif, dimana peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, walau belum sepenuhnya lengkap. Obyek penelitian dalam penelitian ini yang akan di observasi dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen yaitu:⁴³

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 23.

⁴³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 89

1. *Place*, atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Pada kegiatan ini juga mencakup di *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan, sebagai objek atau tempat di laksanakan penelitian ini.
2. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang menjadi sumber data. Pelaku ini terdiri dari beberapa hal antarlain pimpinan Yayasan, wakil kepala sekolah dan guru *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan. Sebagai aktor dalam penyelenggaraan manajemen pendidikan yang berbasis Al-Qur'an.
3. *Activity*, kegiatan yang dilakukan oleh sumber data dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Kegiatan ini berupa hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembinaannya, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi penerapan manajemen pendidikan berbasis Al-Qur'an di *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan.

Menggunakan teknik ini memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ihwal mengenai makna dan sudut pandang responden yang diamati. Lewat observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan, bagaimana teori digunakan langsung, dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara.⁴⁴

⁴⁴ Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasahada Press, 1996), h. 96

2. Wawancara atau Interview

Peneliti menggunakan tiga macam wawancara yaitu⁴⁵:

1) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Dalam hal ini peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan ditanyakan dan yang dipeoleh. Peneliti telah menyiapkan pertanyaan dan alternative jawabannya. Seperti yang ada pada lampiran.

2) Wawancara Semi Terstruktur (*Semistructured Interview*)

Pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat atau idenya. Seperti yang ada pada lampiran.

3) Wawancara Tak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara bebas dimana peneliti tidak akan menggunakan pedoman wawancara. Hanya beberapa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Seperti yang ada pada lampiran.

Rambu-rambu wawancara disusun oleh peneliti untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis Al-Qur'an pada pendidikan anak usia dini (PAUD) di *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan. yang akan dilakukan kepada:

⁴⁵ Sugiyono, Memahami Penelitian Kuantitatif, (Bandung Alfabeta: 2009), h. 73-74

- a) Bapak H. M. Yahya, SE., SH., M.AP selaku pimpinan yayasan *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan.
- b) Wakil Kepala sekolah *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan karena kepala sekolah sendiri sebagai peneliti.
- c) Dan semua dewan gurunya sebagai pengasuh dan ujuang plaksana manajemen pendidikan berbasis Al-Quran pada pendidikan anak usia dini (PAUD) di *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan
- d) Siswa dan para wali murid yang merasakan secar langsung.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti menggunakan teknik ini karena hasil penelitian akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumentasi. Hal ini juga berkaitan dengan tempat penelitian ini, peneliti akan mencari data-data berupa dokumen dari pihak-pihak yang berkepentingan dan mengetahui tentang bagaimana penelitian itu dilakukan. Dalam literatur paradidma kualitatif ada dibedakan istilah *documents* dari *record* (bukti catatan).

Record merupakan segala catatan tertulis yang disiapkan seseorang atau lembaga untuk membuktikan suatu pembuktian sebuah peristiwa atau menyajikan perhitungan.⁴⁶ Untuk menyelesaikan penelitian ini, dokumen dalam bentuk *record* yang di butuhkan yaitu berupa laporan kegiatan pembelajaran, laporan lembaga *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan, profil, dan catatan-catatan hasil rapat

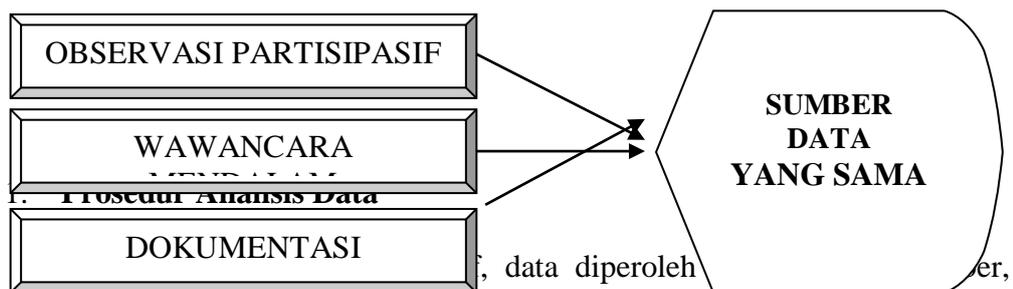
⁴⁶ Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasahada Press, 1996), h. 114

dalam perencanaan *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan. Sedangkan dokumen adalah barang yang tertulis atau terfilmkan selain *records* yang tidak disiapkan khusus atas permintaan peneliti, dokumen ini bersumber dari buku-buku, jurnal, makalah, tesis, dan semua laporan karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

4. **Triangulasi**

Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Tujuannya adalah menghindari nilai dari pengumpulan data dengan tiga teknik itu menjadi tidak konsisten dan kontradiksi maka dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Sebagai contoh teknik triangulasi yang mengumpulkan data dengan bermacam-macam cara tetapi pada sumber data yang sama seperti pada bagan di bawah ini:

Gambar 3.3
Teknik Triangulasi



dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam

(*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif sehingga teknik analisis data yang digunakan polanya belum jelas.⁴⁷

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁸ Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan pada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan di sini bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian ini berlangsung sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan sampai setelah selesai di lapangan.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

⁴⁷ Ibid, h. 31

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 2-3.

Keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan dalam penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan dapat dipercaya. Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang obyektif dan tepat diperlukan kredibilitas data yang dihasilkan. Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang ada dalam dunia nyata dan yang sebenarnya terjadi. Dalam pengujian keabsahan data, metode dalam penelitian ini Nilai Kebenarannya adalah Validitas Internal, Aspek Penerapannya adalah Validitas Eksternal, Aspek Konsistensi merupakan Reliabilitas dan Aspek Naturalis berkaitan dengan objektifitasnya.

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan beberapa hal antara lain; perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, membercheck.⁴⁹ Kredibilitas ini dapat diidentikan dengan internal konsistensi yang dibangun sejak pengumpulan data dan analisis data melalui tiga kegiatan utama yaitu : memperpanjang waktu pengumpulan data, melakukan observasi yang menetap dan triangulasi data. Ketiga hal diatas dilakukan secara sistematis dalam membangun kredibilitas analitis dan hasil penelitian.

2. Mengadakan *Member Check*

⁴⁹ A. Solihin, Pokok-pokok Penelitian, (Banten:La Tansa Press, 2011), h. 289

Member Chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dan informasi. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana data dan informasi yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid sehingga kredibel. Hal ini penulis lakukan dengan meyorokan segala apa yang didapat baik dengan observasi, wawancara, maupun dokumentasi selama penelitian lalu peneliti mendeskripsikannya ke dalam tulisan untuk mendapatkan masukan dari yang sebenarnya terjadi di lapangan.

3. **Pengujian *Transferability***

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian,⁵⁰ Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian. Peneliti akan membuat laporan dimana di dalamnya harus memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis dan dapat dipercaya. Pembaca akan menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

4. **Pengujian *Dependability***

Dependability pada penelitian kualitatif sering disebut dengan reliabilitas,⁵¹ menunjukkan pada keajegan pengukuran dan ukuran yang digunakan dan konfirmabilitas berkaitan dengan masalah kebenaran penelitian naturalistic atau obyektifitas dimana sesuatu itu obyektif atau

⁵⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D, (Bandung Alfabeta: 2009), h. 276.

⁵¹ *Ibid*, h. 277

tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang. Hal ini dilakukan melalui proses “*Audit Trail*”. Trail mengandung makna jejak yang dapat dilacak atau ditelusuri, sedangkan audit berarti pemeriksaan terhadap ketelitian sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilaporkan itu seperti apa adanya tanpa memutar balikkan fakta dan data yang ada.

Dalam konsep Audit Trail , dependabilitas identik dengan realibilitas (keabsahan). Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat pengkajian data laporan hasil penelitian. Dalam pengembangan desain, keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan focus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

Dalam proses pengujian *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan masalah, fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Dalam hal ini, penulis telah menempuh seluruh prosedur yang telah dijadikan acuan pada proses penelitian kualitatif.

5. Pengujian *Konfirmality*

Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian ini, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersama. Dalam proses ini peneliti meminta beberapa ahli untuk memberikan komentar agar masukan dan sarannya dapat mempertajam hasil penelitian ini.⁵² Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretative. Keabsahan ini dibandingkan dengan cara mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada pembimbing sejak dari pengembangan desain, penentuan konteks dan narasumber, instrumentasi, pengumpulan dan analisis data serta penyajian data penelitian.

Beberapa hal yang menjadi pokok diskusi adalah keabsahan sampel/subjek, kesesuaian logika kesimpulan dan data yang tersedia, pemeriksaan terhadap bias peneliti, ketepatan langkah dalam pengumpulan data dan ketepatan kerangka konseptual serta konstruk yang dibangun berdasarkan data lapangan setiap dari tahapan ini merupakan jaminan dalam menge ketepatan kerangka konseptual serta konstruk yang dibangun berdasarkan data lapangan setiap dari tahapan ini merupakan jaminan dalam mengembangkan konfirmabilitas peneliti.

⁵² *Ibid*, h. 277

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

4.A.1 Sejarah Singkat PAUD *RA Ashabul kahfi* Kasongan

Berdasarkan keterangan H. M. Yahya, SE., SH., M.AP salah satu tokoh agama dan tokoh masyarakat di Kabupaten Katingan yang sekarang menjabat sebagai ketua yayasan *Asha bulkahfi* Kasongan bahwa berdirinya *Raudhatul Athfal (RA) Ashabul Kahfi* tidak bisa dilepaskan dari sejarah berdirinya yang selalu bergerak dinamis dalam menatap masa depan dan selalu responsif terhadap kebutuhan masyarakat sesuai dengan salah satu latar belakang berdirinya pesantren itu sendiri yakni untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan.⁵³

Pada tanggal 2000 yayasan *Ashabul Kahfi* atas inisiatif ketua yayasan yang bermula dari tanah yang dimiliki oleh orang tuanya (H. Mulyadi) untuk diwakafkan sebagai lembaga pendidikan, berangkat dari situ sebagai bentuk wujud bakti kepada orang tuanya yang sudah bercita-cita mendirikan lembaga pendidikan dan dibantu oleh masyarakat sekitar mendirikan madrasah diniyah. Seiring perkembangan dan tuntutan zaman H. M. Yahya, SE., SH., M.AP mendirikan PAUD *Raudhatul Athfal (RA)* sebagai upaya untuk membantu masyarakat dan pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mempersiapkan anak-anak usia dini,

⁵³ H. M. Yahya, SE., SH., M.AP Ketua Yayasan *Asha bulkahfi* Kasongan, Wawancara Pribadi, pada tanggal 20 Maret 2017

untuk dapat mengenal pendidikan sebelum masuk ke pendidikan sekolah dasar. Masa usia dini pada anak adalah masa emas perkembangan. Yang apa bila pada masa tersebut, anak diberikan stimulasi yang tepat. Akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak dikemudian hari. Oleh karena itu perlu diberikan pendidikan sejak usia dini sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

Berdirinya PAUD *Raudhatul Athfal (RA) Ashabul Kahfi* pada tahun 1 Juli 2005 M di Jln. Palangka Raya No. 43 Rt. II Kelurahan Kasongan Lama Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah tersebut mendapatkan apresiasi yang sangat tinggi dari masyarakat karena antusiasme masyarakat untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya sangat tinggi. Oleh karena itu, berdirinya PAUD *RA Ashabul Kahfi* merupakan berkah bagi masyarakat yang tinggal di kelurahan Kasongan karena keinginan untuk memberikan pendidikan yang berbasis islami kepada anaknya sejak usia dini akan terealisasi. Dengan jumlah anak didik pertama kali sebanyak 12 anak seperti yang di jabarkan pada table dibawah ini:

Tab 4.1
Perkembangan Jumlah Peserta Didik RA Ashabul Kahfi

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftaran		
	L	P	Jumlah
2006 – 2007	10	22	32
2007 – 2008	10	12	22
2008 – 2009	15	15	30
2008 – 2010	10	8	18
2010 – 2011	8	10	18
2011 – 2012	10	10	20
2012 – 2013	7	7	14
2013 – 2014	5	11	16
2014 – 2015	12	13	35
2015 – 2016	9	20	29

Sumber: Profil Ra Ashabul Kahfi Tahun 2017

4.A.2 **Visi dan Misi**

a. **Visi**

Mencetak, mendidik dan menghasilkan siswa/murid yg berakhlakul karimah dan bermutu sejak dini.

b. **Misi**

Mengembangkan potensi siswa/murid kearah pemgetahuan, pembentukan sikap dan keterampilan keagamaan yg dimiliki. Melalui program pendidikan yg berdasarkan oleh akhlakul karimah dan sunnah rasul

4.A.3 **Ketenagaan**

Guru-guru dan karyawan yang ada di PAUD *RA Ashabul Kahfi* merupakan juga bagian dari ketenagaan. Untuk itu menurut H. M. Yahya, SE., SH., M.AP selaku ketua yayasan menyatakan bahwa tenaga kependidikan yang ada di PAUD *RA Ashabul Kahfi* diangkat dan diberhentikan oleh ketua yayasan baik sebagai guru tidak tetap

maupun sebagai guru tetap ataupun karyawan tetap maupun karyawan tidak tetap. Sedangkan guru negeri yang diperbantukan atau dipekerjakan oleh Negara atau Pemerintah, penerimaannya adalah tetap kewenangan ketua yayasan. Untuk pegawai yang non pegawai negeri maka kepala sekolah berhak mengusulkan kepada ketua yayasan dalam pengangkatannya.

4.A.4 **Keadaan Fisik dan Lingkungan Sekolah**

PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan menempati tanah seluas 268 m². Keadaan di sekeliling sekolah cukup kondusif karena bentuk bangunan PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan merupakan bangunan permanen. Lantai 1 terdapat 5 ruang kelas, 1 aula, 2 toilet, serta dapur. Sisi samping sekolah terdapat musholla yang digunakan untuk praktik sholat. Sisi belakang sekolah digunakan untuk kegiatan. Sisi depan PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan terdapat halaman yang digunakan untuk bermain serta kegiatan *Outdoor* lainnya. Berdasarkan informasi dari pengelola, tahun ajaran yang akan datang lantai 2 akan segera dioperasikan untuk kegiatan belajar mengajar.

4.A.5 **Kegiatan Pembelajaran**

PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan menggunakan kurikulum perpaduan dari Dinas Pendidikan yang dipadukan dengan kurikulum RA/BA serta PAUD berbasis TPQ. Setiap pembelajaran setiap guru selalu mengintegrasikan nilai-nilai AL-

Qur'an sesuai dengan arahan-arahan oleh ketua yayasan, dan inilah yang menjadi keunggulannya, Kegiatan belajar mengajar di PAUD berbasis TPQ Al-Qu'an dimulai pagi hari.

4.A.6 **Keadaan Guru**

Guru merupakan orang yang berkompeten dalam bidang mendidik dan mengajar serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak. PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan mempunyai beberapa tenaga kependidikan yang memiliki dedikasi tinggi terhadap perkembangan anak-anak. Karena tergolong masih baru, tenaga kependidikan PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan belum sepenuhnya berkualifikasi akademik sebagai guru PAUD. Beberapa diantara mereka masih belajar sebagai mahasiswa di beberapa perguruan tinggi setempat.

Pendidik dan pengasuh PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan sering mengikuti pelatihan serta *study tour* mengenai kependidikan PAUD. Pada masa awal sebelum berdiri, pendidik PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan juga mengikuti magang di beberapa lembaga PAUD yang terbaik guna mengambil ilmu dan menerapkannya di PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan.

Tabel 4.2
Data Guru-Guru PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan

No	Nama / NIP	Pangkat / Golongan	Keterangan
1	Hj. SITI RAHMAH, S.Ag NIP. -	-	KEPALA SEKOLAH
2	NOR HASANAH, S.Pd.I NIP. -	-	WAKIL KEPALA SEKOLAH
3	NOR AINAH, S.Pd.I NIP. -	-	GURU KELAS
4	TIARA ANAYANTI NIP. -	-	GURU KELAS
5	SRI KANTY NIP. -	-	GURU
	TARI INDAH LESTARI NIP. -	-	GURU

Sumber: Profil Ra Ashabul Kahfi Tahun 2017

Berdasarkan table di atas, jumlah guru yang dimiliki sebanyak lima (5) orang guru, tiga (3) diantaranya masih sedang menempuh studi di perguruan tinggi, dan kepala sekolahnya sendiri sedang menempuh studi lanjut kejenjang magister, untuk memantapkan pemahamannya dalam pengelollan lembaga pendidikan, sebagai wujud dari komikmennya untuk membesarkan PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan, dan bentuk tanggung jawabnya sebagai pimpinan di lembaga tersebut.

B. Hasil Penelitian

Penelitian pertama kali diawali dengan permohonan izin pada pihak yayasan *Asha bulkahfi* Kasongan. Permohonan pertama kali dilakukan pada awal bulan Maret 2017. Peneliti meminta izin kepada pengelola yayasan *Asha bulkahfi* Kasongan sebgai bentuk kesantunannya dalam menjalankan etika penelitian. Setelah mendapat izin, kemudian peneliti melakukan penelitian

awal pada tanggal 15 Maret 2017. Sedangkan penelitian lanjutan dilakukan mulai tanggal 20 Maret 2017 hingga selesai. Proses penelitian dilakukan sejak pagi yakni dengan melakukan observasi di seluruh kelas kemudian dilanjutkan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan Pengelola Yayasan.

Selama melakukan wawancara, peneliti memulai dengan melakukan pendekatan melalui memperkenalkan posisinya sebagai peneliti, kemudian dilanjutkan dengan pembicaraan bebas hingga sampai pada titik masalah tentang manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pada PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan yakni meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Penelitian yang dilaksanakan di PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan membahas mengenai Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini sebagai suatu rencana pendidikan di PAUD. Oleh karena itu, hasil penelitian dan pembahasan yang akan disampaikan dalam penelitian ini nantinya akan berkonsentrasi pada ketiga komponen tersebut.

Pengembangan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini pada PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan berbasis Al-Qur'an merupakan tahapan awal penyusunan yang meliputi perencanaan program pembelajaran selama satu tahun ajaran. Kegiatan selama satu tahun ajaran di PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan terangkum dalam perangkat pembelajaran yang digunakan, meliputi: Program Tahunan, Program Semester, Rencana Kegiatan Mingguan, dan Rencana Kegiatan Harian.

Pelaksanaan pembelajaran di PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan berbasis Al-Qur'an meliputi pemilihan model pembelajaran, pengelolaan proses kegiatan hingga penggunaan model pengajaran yang digunakan dikelas. Tahap terakhir yakni evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan sepanjang proses hingga akhir pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Evaluasi manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis Al-Qur'an yang dipakai oleh PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan mencakup dua kegiatan yakni evaluasi terhadap program kegiatan dan evaluasi hasil kemajuan perkembangan anak. Evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran serta setelah seluruh program selesai dilaksanakan.

Data tentang perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum berbasis Al-Qur'an dalam penelitian ini diperoleh dengan studi terhadap dokumen-dokumen yang ada di sekolah serta wawancara dengan Guru dan Pengelola Yayasan. Adapun isi dari kurikulum ini dibagi oleh peneliti dalam beberapa kategori seperti yang telah disusun dalam instrumen wawancara dan observasi.

4.B.1 Perencanaan Program PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan

Pada tahun 2010 pemerintah melalui Badan Koordinasi TPQ mulai membentuk sebuah program berbasis Al-Qur'an yang diperuntukkan bagi anak usia dini yakni program PAUD berbasis TPQ. Program ini bertujuan sebagai pengembangan dari program TPQ yang sudah ada sehingga menjadi lembaga PAUD yang lebih integratif. Integratif dimaksudkan bahwa muatan pembelajaran yang ada didalam

layanan tidak hanya dikuati dalam bidang agama saja namun juga mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak.

Hal ini pula yang melatarbelakangi yayasan *Ashabulkahfi* Kasongan dalam membangun PAUD berbasis Al-Qur'an. Berikut hasil wawancaranya:

Anak-anak kita nanti akan menghadapi zaman yang berbeda dengan kita. Zaman yang semakin sulit. Sehingga anak-anak harus disiapkan untuk menghadapi tantangan zaman. Jadi menurut kami anak-anak itu tidak seharusnya dimanja. Maka dari itu, di PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan anak-anak sejak kecil kami kenalkan dengan tantangan zaman. Kami bekali dengan pengetahuan agama dan juga kami kembangkan seluruh aspek perkembangan serta potensi yang ada. Karena sebaik-baik manusia adalah yang bisa bermanfaat bagi orang lain.⁵⁴

Sedangkan dari segi kelembagaan, berikut keterangan Ketua Yayasan *Ashabulkahfi* Kasongan mengenai sejarah terbentuknya PAUD berbasis Al-Quran:

Yang menjadikan kami dalam pengelolaan PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan Berbasis Al-Quran itu kan karena dulu ada program dari pemerintah melalui BADKO TPQ, kalau dulu sudah ada TKQ (TK Al-Qu'an), nah ini pengembangan dari TPQ yaitu PAUD berbasis TPQ. Jadi semula itu kita TPQ dulu, lalu ada program PAUD berbasis TPQ pada akhir tahun 2011, jadi TPQ yang semula berangkatnya sore, setelah wali murid kami kumpulkan, akhirnya diganti pagi. Setelah jalan 2 bulan, saya mengajukan ijin di Badko TPQ lalu disurvei dari Dinas, karena kami masuk lima hari dalam seminggu akhirnya ditetapkan menjadi PAUD RA *Ashabulkahfi*.⁵⁵

PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan memiliki pedoman atau pijakan kurikulum yang berbeda dibanding dengan PAUD pada umumnya. Banyak orangtua yang memilih untuk mengikutsertakan anak

⁵⁴H. M. Yahya, SE., SH., M.AP (Ketua Yayasan *Asha bulkahfi* Kasongan), Wawancara Pribadi, pada tanggal 25 Maret 2017

⁵⁵ *Ibid*

mereka ke dalam pembelajaran di PAUD berbasis Al-Quran memiliki harapan agar anak tidak hanya mendapat bekal pendidikan umum saja namun juga pendidikan agama yang kuat untuk bekal dimasa depan. Pijakan yang dipakai oleh PAUD berbasis Al-Quran tidak hanya menggunakan dasar-dasar pendidikan formal namun juga dari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam. Berikut wawancaranya dengan Ketua Yayasan:

Yang menjadi pijakan kami itu cukup apa yang ada di Al-Qur'an dan Al-Hadits, dan Ayat Kauniyah, karena hidup ini sesungguhnya adalah pembelajaran. Belajarlah dari lingkungan, manusia, dan alam sekitarnya, itu ternyata yang bisa menjadikan kita seperti ini. Keunggulan kami itu kami peka terhadap anak-anak. Bentuknya kita sering mengadakan kegiatan penunjang. Bagaimana penuh semangat keikhlasan. *Hayya alal falah*. Mungkin kita tidak terlalu mementingkan hal-hal formal namun kita kembangkan dengan perkembangan zaman.⁵⁶

Mengenai landasan filosofis, berikut Ketua Yayasan menambahkan:

Pijakan filosofisnya kami kembali pada ajaran agama. Seperti yang tercantum dalam surat Annisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Yang artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar." Jadi tujuan dibentuknya PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan ini tidak lain untuk membentuk generasi Qur'ani yang nantinya siap untuk menghadapi tantangan zaman, kita isi masa keemasan anak dengan hal-hal yang positif.⁵⁷

⁵⁶Ibid

⁵⁷Ibid

Manajemen PAUD *RA Ashabulkahfi* berbasis Al-Quran juga mempunyai target kompetensi yang harus dicapai oleh anak-anak didiknya. Target kompetensi ini terangkum dalam kurikulum. Kurikulum sangat berperan penting, karena acuan pembelajaran sebuah sekolah terdapat pada kurikulumnya. PAUD *RA Ashabulkahfi* berbasis Al-Quran mempunyai acuan pembelajaran yang dikembangkan kembali oleh pengelola, kepala sekolah, serta para guru. Selain mengembangkan kompetensi dasar yang telah dirangkum dalam kurikulum, anak didik PAUD *RA Ashabulkahfi* juga mengembangkan beberapa kompetensi tambahan. Hal ini yang membuat PAUD *RA Ashabulkahfi Kasongan* berbeda dengan PAUD lain pada umumnya. Berikut wawancara dengan Ketua Yayasannya:

Kalau pedoman dasar kami tetap pakai Permendiknas No. 58, namun selain itu kurikulum disini kami kembangkan lagi dengan pedoman kurikulum TKQ dan RA. Selain itu, di PAUD *RA Ashabulkahfi Kasongan* ini kita punya kompetensi anak lulus itu hafal 14 surat surat pendek, bisa baca *Iqra* “, bisa baca latin (baca tulis alfabet). Kami juga punya buku panduan, jadi ini kami ambil dari pedoman TKQ (Taman Kanak-kanak Al-Qur’an). Sehingga pendidikan agama yang kami terapkan disini disamping umum adalah kurikulum taman kanak-kanak Al-Qur’an yang kami ajarkan disini.⁵⁸

Hasil wawancara juga dikuatkan dengan catatan lapangan mengenai Standar Kompetensi Lulusan PAUD *RA Ashabulkahfi Kasongan* berbasis Al-Qur’an:

1. Memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar

⁵⁸ *Ibid*

2. Mampu menghafal 14 surat pendek dengan baik dan benar
3. Memiliki kemampuan menghafal 5 hadist pendek
4. Memiliki kemampuan menghafal 15 do" a harian dengan baik dan benar
5. Mampu menghafal bacaan wudhu dan sholat serta mempraktikkan dengan baik dan benar
6. Mampu mengenal dasar-dasar ke-Islaman serta aplikasi sederhana dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹

Selain menggunakan acuan dari pemerintah, PAUD RA *Ashabulkahfi Kasongan* juga menggunakan beberapa pengalaman belajar lain. Ada banyak kegiatan yang diadakan di PAUD RA *Ashabulkahfi Kasongan*. Selain kegiatan belajar mengajar regular, juga ada kegiatan pendukung lain yang menjadi pengembangan dari kurikulum serta diselenggarakan selama tahun ajaran berlangsung. Hal ini seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah dalam wawancara berikut ini:

Hampir setiap tahun itu kita setidaknya mempunyai 5 kegiatan. Tahun 2016 kemarin saja ada banyak sekali kegiatan hingga mengundang beberapa pejabat daerah bahkan kami berencana mengundang Sulis. Memang kami punya harapan pada anak-anak itu kenapa pejabat-pejabat kami undang kesini, biar anak-anak itu punya mimpi, saya besok ingin seperti pak Kapolres, pak Bupati, seperti itu. Orangtua yang melihat juga nantinya akan memotivasi anaknya untuk dapat mencapai cita-citanya, jadi saling mengisi gitu.⁶⁰

Selain itu kami juga mengembangkan PAUD Holistik Integratif, program pengembangan antara lain layanan pendidikan (Dinas Pendidikan), peningkatan gizi (Dinas Kesehatan), perlindungan anak (KPAI), perawatan dan pengasuhan anak (BKKBN). Namun di PAUD RA *Ashabulkahfi Kasongan* sini kita tambah menjadi wawasan kebangsaan atau nasionalisme (KODIM/TNI), pengenalan

⁵⁹Hasil Observasi di PAUD RA *Ashabulkahfi Kasongan* pada tanggal 5 April 2017

⁶⁰Nor Ainah, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah PAUD RA. *Asha bulkahfi* Kasongan), Wawancara Pribadi, pada tanggal 7 April 2017

Kamtibnas & Lalu lintas (Kepolisian), peningkatan landasan agama (Departemen Agama).⁶¹

Perangkat pembelajaran merupakan bentuk dari kurikulum yang akan diterapkan sebagai alat belajar. Seperti halnya di lembaga pendidikan anak usia dini lain, PAUD RA *Ashabulkahfi Kasongan* juga mempunyai perangkat pembelajaran yang tersusun dalam beberapa kategori. Dan selalu mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an, bahkan rata-rata siswa menghafal ayat-ayat pendek Berikut wawancara dengan:

Untuk perangkat pembelajaran penyusunannya kami bikin sendiri. Saat awal tahun yang menyusun guru serta pengelola juga. Kurikulumnya kami kombinasikan. Misalnya point A dari Permendiknas seperti ini, dari RA seperti ini, kami gabungkan, kami musyawarahkan, baiknya seperti apa.⁶²

Kalau bentuk perangkat itu ya kita pakai Promes, Prota itu sama ya seperti PAUD yang lain. Kalau bulanan kami gak pakai, kami langsung pakai mingguan, lalu harian. Kalau tema kami masih pakai seperti yang dulu, tema diri sendiri sampai ke alam semesta tidak kita tambahi, hanya mungkin di sub temanya itu kadang kita sesuaikan. Kalau memang pas sub temanya sudah habis, dan waktunya masih ada kita tambahi, kita kelola sendiri sehingga anak-anak bisa faham tema yang kita pelajari itu apa. Misalnya tema alam semesta. Kita tambahi sendiri untuk acara keluar. Itu kan gak ada di kurikulum, namanya *Rihlah (field trip)*. Kita jalan-jalan keluar walaupun cuma sekedar jalan-jalan tapi kan itu termasuk *refreshing*. Menyenangkan anak dan sekaligus dapat pembelajarannya, seperti itu.⁶³

Selain itu, penting bagi sebuah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini untuk mengetahui target pencapaian aspek-aspek perkembangan pada anak didik, begitu pula pada PAUD berbasis TPQ Al-Amien. Seluruh aspek perkembangan seperti aspek kognitif, bahasa, motorik kasar,

⁶¹ *Ibid*

⁶² Tiara Anayanti (Guru Kelas PAUD RA. *Asha bulkahfi Kasongan*), Wawancara Pribadi, pada tanggal 10 April 2017

⁶³ *Ibid*

motorik halus, sosial emosional, serta moral dan agama. Berikut wawancara dengan Guru Kelas mengenai target pencapaian aspek perkembangan:

Untuk anak kami tekankan kepada pembelajaran *Iqra* 'nya, serta hafalan. Seperti hafalan surat pendek, hadits-hadits, doa-doa serta lagu Islami. Selain itu kami juga memperhatikan masalah akhlak atau budi pekerti agar mereka terbiasa mengenai akhlak yang baik sejak kecil.⁶⁴

Hasil wawancara juga diperkuat dengan catatan lapangan berikut:

Tujuan Tingkat Satuan Pembelajaran I:

Anak diharapkan:

- 1) Mampu mengenal dan membaca huruf Al-Qur'an melalui panduan buku *Iqra* ' jilid 1-3
- 2) Hafal bacaan sholat 5 waktu dan mampu mempraktikkan tata cara pelaksanaannya dengan baik
- 3) Mampu menghafal 7 surat pendek
- 4) Mampu menghafal 3 hadist pendek
- 5) Mampu menghafal 5 do" a harian
- 6) Membiasakan sikap dan adab yang baik
- 7) Mampu mengenal dasar-dasar keIslaman melalui pembiasaan dan praktik langsung serta permainan secara sederhana yang diberikan.

Tujuan Tingkat Satuan Pembelajaran II:

Anak diharapkan:

- 1) Mampu mengenal dan membaca huruf Al-Qur'an melalui panduan buku *Iqra* ' jilid 4 - 6
- 2) Hafal bacaan sholat 5 waktu dan mampu mempraktikkan tata cara pelaksanaannya dengan baik
- 3) Mampu menghafal 7 surat pendek
- 4) Mampu menghafal 6 hadist pendek
- 5) Mampu menghafal 5 do" a harian
- 6) Membiasakan sikap dan adab yang baik
- 7) Mampu mengenal dasar-dasar keIslaman melalui pembiasaan dan praktik langsung serta permainan secara sederhana yang diberikan.⁶⁵

⁶⁴ Nor Ainah, S.Pd.I (Guru Kelas PAUD RA. *Asha bulkahfi* Kasongan), Wawancara Pribadi, pada tanggal 7 April 2017

⁶⁵ Hasil Observasi di PAUD RA *Ashabulkahfi Kasongan* pada tanggal 26 April 2017

Penyusunan perencanaan perangkat pembelajaran juga penting dalam perencanaan kurikulum, berikut wawancaranya:

Pembuatannya saat menjelang tahun ajaran baru itu kita buat, rapat bersama-sama dengan guru-guru dan Kepala Sekolah. Tapi kita belum buat sendiri sepenuhnya sih, masi menginduk, soalnya kita kan bukan PAUD umum dan yang kurikulum Islam juga kita akui.⁶⁶

Sebetulnya kalau dari Dinas itu sudah ada indikator-indikatornya ya mbak, jadi kita menyusun sendiri program tahunan, program semester, program mingguan. Kalau bulanan kita belum ada. Jadi dari mingguan langsung ke harian gitu. Pengembangan harian tetap kita buat sendiri-sendiri tiap Guru.⁶⁷

Perencanaan mengenai perangkat pembelajaran disusun sebelum tahun ajaran baru, yang mana disusun oleh segenap guru, kepala sekolah, serta pengelola yayasan dalam sebuah rapat kerja.

4.B.2 Pelaksanaan Pembelajaran di PAUD RA *Ashabulkahfi*

Kasongan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan yang dilaksanakan antara pendidik dan anak didik. Pendidik melaksanakan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pendidik juga memfasilitasi agar terjadi interaksi antara sumber belajar dan peserta didik, sekaligus memotivasi agar peserta didik tertarik dengan sumber belajar.

Pelaksanaan kurikulum di PAUD RA *Ashabulkahfi Kasongan* diawali dengan mengetahui pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas. Berikut wawancaranya:

⁶⁶Nor Ainah, S.Pd.I (Guru Kelas PAUD RA. *Asha bulkahfi* Kasongan), Wawancara Pribadi, pada tanggal 7 April 2017

⁶⁷ *Ibid*

Kalau pendekatan khusus sih gak ada ya buk, kita manut memakai yang dari Dinas dan RA, cuma model kelas disini kita pakai model sentral juga. Seperti yang bisa ibuk lihat sendiri, disini kan Alhamdulillah ruangannya memadai, ya kalau dinilai dari segi pasilitas memang belum bisa untuk menggunakan sentra atau sudut.⁶⁸

Hal ini didukung dengan pernyataan mengenai model pembelajaran oleh Guru PAUD *RA Ashabulkahfi Kasongan*, berikut wawancaranya:

Keunggulannya itu kalau anak sudah selesai dengan kegiatan satu, anak bisa pindah ke kegiatan lain. Kalau kekurangannya itu ya biasanya anak-anak gak bisa diajak bareng, kalo ngerjain itu ya ada yang selesai dulu, ada yang selesainya lama, jadi waktu pembelajarannya itu kadang-kadang kurang.⁶⁹

Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat diketahui bahwa model kelas yang digunakan oleh PAUD *RA Ashabulkahfi Kasongan* adalah model sentra. Hal ini dikarenakan ruang kelas yang memadai serta perangkat pembelajaran dan jumlah guru yang memadai.

Pelaksanaan pembelajaran di PAUD *RA Ashabulkahfi Kasongan* bisa dikatakan hampir sama dengan sekolah konvensional lainnya, baik pada layanan KB maupun TK nya. Pelaksanaan ini menjadi berbeda dengan adanya tambahan muatan agama dan membaca pada kegiatan pembelajaran di PAUD *RA Ashabulkahfi Kasongan*, yakni *Iqra* " dan *AISME*. Berikut wawancaranya:

Memang disini selain menggunakan pembelajaran inti sesuai yang ada di kurikulum Dinas dan RA, kami juga tambahi dengan *Iqra* ' dan *AISME* (Anak Islam Suka Membaca). *Iqra* " itu seperti

⁶⁸Sri Kanty (Guru Kelas PAUD RA. *Asha bulkahfi Kasongan*), Wawancara Pribadi, pada tanggal 9 April 2017

⁶⁹*Ibid*

yang Ibu sudah tahu ya, itu latihan membaca Al-Qur'an, isinya pengenalan huruf hijaiyah dan cara membaca Al-Qur'an yang baik. *Iqra* " semuanya ada 6 jilid. *Iqra* " itu salah satu muatan khas, jadi kita tetap pakai. Sedangkan *AISME* itu ada 5 jilid, berisi latihan membaca untuk anak. Kita pesan di Solo. Dulu ceritanya saya pernah praktek saat kuliah di TK IT, disana menggunakan *AISME*, lalu kita coba disini, dan akhirnya anak-anak memang lebih mudah menggunakan ini, istilahnya ya ini tambahan. Namun orangtua tidak kita kenai biaya tambahan. Kami yakin, kalau dengan *AISME* ini anak-anak itu gampang latihan membacanya.⁷⁰

Proses dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya adalah mengetahui alur kegiatan pembelajaran yang digunakan. Berikut wawancaranya:

Alurnya kalau di TK pertama itu sebelumnya kami siapkan bahan dan alat main yang akan digunakan, lalu kami ada penyambutan kedatangan anak, guru menyambut didepan gerbang saat anak datang, itu kami atur jadwalnya untuk guru yang menyambut agar bergantian, kemudian untuk anak-anak yang sudah masuk kami berikan mainan saat di kelas sambil menunggu teman-teman yang lain datang, saat semua sudah datang dan bel berbunyi, kegiatan selanjutnya pembukaan di luar kelas, itu ada baris, senam kecil, doa, nyanyi, tepuk, motorik kasar, trus masuk kelas, untuk kelas selanjutnya ada kegiatan transisi itu cuci tangan sama *toilet training*. Selanjutnya kita ada acara pembukaan, itu mencakup macem-macam, misal temanya alam semesta, kita nyanyi lagu dan tepuk yang ada kaitannya dengan alam semesta, lalu bercakap-cakap dulu, kabar hari ini bagaimana, baru kita doa, hafalan hadits, *Asmaul Husna*, surat pendek, baru kita masuk ke inti: kegiatan 1, 2, dan 3. Setelah itu kita ada istirahat, itu anak makan terus bermain, lalu ada kegiatan akhir, penutup itu berdoa dan hafalan. Kalau kegiatan *AISME* sama *Iqra'* itu gak masuk kegiatan inti mbak, itu tambahan saja. Jadi kita selipkan pas anak-anak istirahat, gitu. Saat kegiatan selesai, kami lanjut merapikan kelas dan menyiapkan untuk kegiatan hari besoknya."⁷¹

⁷⁰ *Ibid*

⁷¹ Nor Ainah, S.Pd.I (Wakil Kepala Sekolah PAUD RA. *Asha bulkahfi* Kasongan), Wawancara Pribadi, pada tanggal 7 April 2017

Begitu pula dengan alur pembelajaran yang ada di PAUD RA *Ashabulkahfi Kasongan*, berikut wawancaranya:

Di PAUD RA *Ashabulkahfi Kasongan* alur kegiatan pembelajarannya seperti yang ada, namun intensitas atau waktunya itu kami kurangi. Untuk penyusunan kurikulumnya itu kami turunkan sedikit *grade-nya*. Mulai dari pembuka, inti, sampai penutup. *AISME* belum kami berikan, penekanannya di *Iqra* aja. Namun tidak kami paksakan.⁷²

Setelah mengetahui runtutan penyusunan alur kegiatan pembelajaran, kemudian selanjutnya adalah mengetahui strategi untuk pencapaian target dalam pengembangan setiap aspek perkembangan pada kegiatan pembelajaran. Berikut wawancaranya:

Disini seperti halnya di PAUD lain, target pencapaian perkembangan itu sudah ada semua di indikator Permendiknas, ya itu semuanya dikembangkan mulai dari kognitif, sosial emosional, bahasa, motorik kasar halus, dan moral agama ya. Namun yang diutamakan disini memang agamanya.⁷³

Selain pembelajaran ya kita ajarkan juga akhlak. Kalau kegiatan inti itu ada 3. Dilanjut *Iqra'* sama persiapan membaca *AISME*.⁷⁴

Kalau pakai media ya itu kita gunakan yang ada di kelas. Bikin sendiri juga banyak, ada kulit kerang ada tutup botol, manik-manik, banyak. Biasanya bikinnya di awal program. Kalau ada yang masih bisa digunakan ya kita gunakan lagi.

Setelah mengetahui tentang strategi pengembangan setiap aspek perkembangan, selanjutnya ialah mengetahui metode pengajaran yang pendidik gunakan saat melaksanakan pembelajaran. Berikut wawancaranya dengan salah satu pengajar di layanan Kelompok Bermain:

⁷² *Ibid*

⁷³ *Ibid*

⁷⁴ *Ibid*

Metodenya kita pakai semuanya. Kita pakai media dari buku, alat peraga, menyanyi, menulis di papan tulis atau menari, hingga bercerita. Kendalanya kalau dari siswa mungkin kalau ada yang telat berangkat itu suka biasanya bisa mengganggu proses pembelajaran.⁷⁵

Kalau kendala dari kita *InshaAllah* tidak ada, karena setiap minggu kami selalu rundingkan ada keluhan apa, nanti kita pecahkan bersama.⁷⁶

Untuk kegiatan diluar kelas kami pernah, pas *finger painting*, senam, latihan tari di aula. *Field trip* itu kami sesuaikan dengan tema, misalnya pas tema profesi, kita kunjungan ke kantor polisi, itu pas ada program “Polisi Sahabat Anak”, lalu kita pernah ke bengkel. Kebetulan dulu ada wali murid yang punya bengkel, jadi kami kunjungan kesana. Itu pas tema pekerjaan juga kebetulan, lalu kita juga ke musholla. Pengenalan tata cara sholat, kegiatan yang dilakukan di masjid, dan lain-lain.⁷⁷

Begitupula dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah mengenai metode pengajaran yang digunakan dikelas dalam wawancara berikut ini:

Metode pembelajaran di luar kelas ada mbak, itu lebih ke kegiatan yang motorik kasar, itu kita tempatkan di luar, seperti jalan-jalan, menendang bola, main air, main warna, mencetak pasir, *finger painting*, banyak mbak.⁷⁸

Kendalanya ya anak suka lari-lari, kan mereka lebih bebas ya. kalau di luar kadang kurang fokus gitu mbak. Kalau mendongeng kita juga ada, ada yang pakai alat peraga, ada mendongeng yang gak pakai alat peraga.⁷⁹

Salah satu guru PAUD RA *Ashabulkahfi Kasongan* juga menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran selain dikelas yang digunakan, berikut wawancaranya:

⁷⁵ *Ibid*

⁷⁶ *Ibid*

⁷⁷ *Ibid*, pada tanggal 14 April 2017

⁷⁸ *Ibid*

⁷⁹ *Ibid*

Pembelajaran di luar itu ada, setiap Jum“at, atau kadang satu bulan sekali kita jalan-jalan. Kalau hari Kamis di PAUD RA *Ashabulkahfi Kasongan* ada praktik sholat, pelaksanaannya setelah berdo“a pagi. Setelah praktik sholat, dilanjut latihan menulis huruf hijaiyah. Jadi untuk 3 kegiatan inti seperti hari-hari biasa khusus pas hari Kamis kami kasih yang umum. Kalau anak segitu kan yang paling penting itu penekanan di hafalannya aja kan mbak.”⁸⁰

Pelaksanaan pembelajaran di PAUD RA *Ashabulkahfi Kasongan* cukup bervariasi, karena tidak hanya menggunakan pembelajaran didalam kelas namun juga diluar kelas. Selain itu, didalam pembelajaran Kelompok Bermain juga menggunakan tambahan pengembangan aspek agama yakni program *Iqra* “ yang menjadi ciri khas pengembangannya.

4.B.3 **Evaluasi Program PAUD RA *Ashabulkahfi Kasongan***

Evaluasi merupakan salah satu proses yang berguna bagi sekolah setelah pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi berguna sebagai ajang untuk mengoreksi dan bertukar pikiran agar pendidikan yang berlangsung di sekolah lebih maju dari sebelumnya.

Berikut hasil wawancara mengenai evaluasi terhadap program kegiatan yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah serta pengelola yayasan:

Untuk evaluasi internal kami lakukan tiap hari Sabtu 2 minggu sekali bersama dengan Pengelola Yayasan, Guru semuanya. Kalau tiap hari soalnya gak mungkin ya mbak, kita kan istilahnya itu punya komitmen, jadi kita *handle* dulu kelas yang sekarang, untuk yang nantinya akan *menghandle* TPA.⁸¹

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh guru-gurunya:

⁸⁰ *Ibid*

⁸¹ H. M. Yahya, SE., SH., M.AP (Ketua Yayasan *Asha bulkahfi Kasongan*), Wawancara Pribadi, pada tanggal 25 Maret 2017

Evaluasi program setiap sabtu ada rapat sendiri, gimana ada perkembangan apa aja, yang ikut semua, pengelola juga.⁸²

Untuk evaluasi para guru, itu tiap sabtu dua minggu mbak. Kalau penilaian kinerja guru, semacam penilik itu ya ada, tapi hanya monitoring pembelajaran. Itu dari Dinas.⁸³

Evaluasi program (supervisi internal) yang dilakukan oleh para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan PAUD RA *Ashabulkahfi Kasongan* dilakukan setiap 2 minggu sekali melalui sebuah rapat evaluasi. Kegiatan ini dilakukan guna mengetahui jika ada masalah, kendala, maupun hambatan yang dialami oleh para pendidik selama melakukan proses pembelajaran.

Evaluasi selanjutnya yakni evaluasi hasil kemajuan perkembangan anak. Evaluasi ini mencakup juga hasil assesmen yang dilakukan oleh para pendidik PAUD RA *Ashabulkahfi Kasongan*. Berikut hasil wawancaranya:

Semua aspek kita nilai, lalu kami juga punya buku komunikasi. Itu aspek penilaian kita. Semuanya ada disana. Baca *Iqra'*nya bagaimana, sholatnya bagaimana, hafalannya dirumah bagaimana, isinya kegiatan sehari-hari di sekolah, dan dirumah juga. Tapi kita tiap hari memberikan, namun mungkin karena banyak anak, ya kadang gak bisa menyeluruh kita isi, karena kalau anak-anak masih kecil, baca *ABA* (huruf hijaiyah) itu mereka kan masih susah. Jadi ya pelan-pelan mengajarnya. Selain buku komunikasi, portofolio kami juga menggunakan, diakhir tahun kita kumpulkan jadi satu, kita klip. Kita kembalikan bersama dengan raport.

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh ketua Yayasan dalam wawancara berikut ini:

⁸² Tiara Anayanti (Guru Kelas PAUD RA. *Asha bulkahfi Kasongan*), Wawancara Pribadi, pada tanggal 10 April 2017

⁸³ *Ibid*

Untuk siswa, kita pakainya portofolio, kalau saat selesai pembelajaran kita ada penilaian sendiri, untuk yang lain itu kita langsung bikin yang satu semester. Raport itu dikasih akhir tahun. Mencakup seluruh evaluasi hasil belajar anak.”⁸⁴

Begitu pula dengan penjelasan Ketua Yayasan mengenai evaluasi hasil perkembangan anak berikut ini:

Evaluasi penilaian kami ambil dari media yang telah kita gunakan tadi selama pembelajaran sama Buku Komunikasi, kalau akhir tahun itu pakai Raport.⁸⁵

Evaluasi merupakan salah satu tahap yang sangat penting dalam manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Melalui evaluasi ini diharapkan muncul ide-ide baru seiring dengan diketahuinya hambatan serta perkembangan yang dialami oleh anak sepanjang proses pelaksanaan pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

4.C.1 Perencanaan Program PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan

Manajemen pendidikan mempunyai peran yang sangat sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan. Seperti halnya dengan latar belakang pendirian sebuah lembaga PAUD mempunyai peran penting sebelum penyusunan sebuah kurikulum. Hal ini dikarenakan latar belakang berpengaruh pada penentuan tujuan dan ciri khas yang akan dipakai.

Berdasarkan keterangan dari pengelola yayasan PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan menyatakan bahwa latar

⁸⁴ H. M. Yahya, SE., SH., M.AP (Ketua Yayasan *Asha bulkahfi* Kasongan), Wawancara Pribadi, pada tanggal 25 Maret 2017

⁸⁵ *Ibid*

belakang pendirian PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan mempunyai sebuah misi bahwa anak-anak harus disiapkan untuk menghadapi tantangan zaman dengan dibekali dengan pengetahuan agama sekaligus pengembangan seluruh aspek perkembangan dan potensi yang ada. Sedangkan secara kelembagaan, sejarah terbentuknya PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan ialah bertepatan dengan penyelenggaraan program PAUD berbasis TPQ yang digagas oleh Dinas Pendidikan melalui Badan Koordinasi TPQ.

Sukmadinata (2009: 38) menjelaskan bahwa penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, diantaranya adalah landasan filosofis. Jika ilmu menggunakan pendekatan analitik, berusaha menguraikan bagian yang kecil dan lebih kecil, maka filsafat merangkum atau mengintegrasikan bagian-bagian ke dalam satu kesatuan yang menyeluruh. Landasan yang dipakai oleh PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan tidak hanya menggunakan dasar pemikiran formal namun juga menggunakan dasar Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam. Secara filosofis, pengelola yayasan menyatakan bahwa PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan berlandaskan pada ajaran agama, seperti yang tercantum pada surat Annisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka (QS. Annisa ayat 9).

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan sehingga memberikan dampak baik perubahan, keterampilan, maupun sikap. Hamalik (2009: 238) menyatakan bahwa Manajemen pendidikan merupakan pengelolaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.

Tahap-tahap manajemen pendidikan antara lain adalah: pengembangan program (perencanaan), pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi kurikulum. Perencanaan menurut Fattah (2009: 50) dalam pendidikan merupakan keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan tertentu agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif.

Perencanaan program kurikulum di PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan berpedoman pada Permendiknas Nomor 58 th. 2009 sebagai muatan umum untuk aspek perkembangan yang akan dicapai oleh anak didik. Sedangkan untuk muatan agama, lembaga KB dan TK menggunakan kurikulum RA. Jadi, dalam penyusunannya,

lembaga menggunakan perpaduan 2 kurikulum tersebut. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Hamalik (2009:111) bahwa kurikulum harus bersifat fleksibel (luwes) dan menyediakan suatu program yang luas guna pengembangan berbagai pengalaman belajar.

Selain menggunakan acuan dari pemerintah, PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan juga mempunyai beberapa kompetensi yang harus dicapai oleh lulusan PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan antara lain mampu menghafal surat pendek, hadits pendek, do" a harian, bacaan wudhu dan sholat, serta dasar-dasar ke-Islaman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ada beberapa kegiatan yang diadakan di PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan selama tahun ajaran 2014-2016. Selain kegiatan belajar mengajar reguler, juga ada kegiatan pendukung lain yang diselenggarakan selama tahun ajaran berlangsung, antara lain: perlombaan, pentas seni, hingga mendatangkan beberapa pejabat daerah untuk memotivasi peserta didik dan orangtua agar percaya dengan mimpi yang mereka miliki.

Pengembangan lain dalam perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan yakni kegiatan baru sebagai pengembangan PAUD Holistik Integratif. Program pengembangan PAUD Holistik Integratif (BKKBN, 2013) yang semula mengembangkan 4 layanan yang berintegrasi sebagai pendidikan karakter bagi anak usia dini, yakni: layanan pendidikan (dengan Dinas

Pendidikan), layanan peningkatan gizi (dengan Dinas Kesehatan), layanan perlindungan anak (dengan KPAI), serta perawatan dan pengasuhan anak (dengan BKKBN), oleh lembaga PAUD berbasis Al-Qur'an ditambahkan 3 pilar baru yakni: Wawasan Kebangsaan (dengan KODIM/TNI), pengenalan Kamtibmas (Keamanan dan Ketertiban Nasional) dan Lalu Lintas (dengan Kepolisian), serta peningkatan landasan agama (Departemen Agama). Hal ini dibuktikan dengan terlaksananya program "Polisi Sahabat Anak" yakni kunjungan anak-anak Manajemn Pendidikan PAUD berbasis Al-Qu'an ke Kepolisian pada tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Manajemn Pendidikan PAUD berbasis Al-Qu'an (2011), penyusunan rencana kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran. Rencana kegiatan pembelajaran di dalam Manajemn Pendidikan PAUD berbasis Al-Qu'an mencakup: (1) Rencana Kegiatan Tahunan, (2) Rencana Kegiatan Bulanan, (3) Rencana Kegiatan Mingguan, dan (4) Rencana Kegiatan Harian.

Bentuk perencanaan program kegiatan pembelajaran di PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan menurut guru-guru ialah dengan menyusun perencanaan di awal tahun. Kurikulum menggunakan perpaduan Dinas Pendidikan dan RA. Perencanaan tersebut meliputi beberapa perangkat pembelajaran, seperti: Perencanaan Program Tahunan (Prota), Perencanaan Program Semester (Promes),

Perencanaan Mingguan (RKM) serta Perencanaan Harian (RKH). Manajemn Pendidikan PAUD berbasis Al-Qu'an belum menggunakan Perencanaan Bulanan (RKB) di dalam perencanaan pembelajarannya.

Penggunaan tema pada lembaga PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan yakni tema diri sendiri hingga alam semesta. Dalam praktik pembelajarannya, pendidik PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan berinovasi dengan kondisi lingkungan yang ada. Hal ini dibuktikan dengan pengembangan media pembelajaran sesuai tema serta model pengajaran yang dibuat bervariasi seperti kegiatan *field trip* yakni kegiatan jalan-jalan ke lingkungan luar sekolah saat tema yang reguler telah habis.

Mengenai kegiatan tambahan selain kegiatan pembelajaran pokok, PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan menggunakan tambahan Program *Iqra'* yakni buku panduan latihan membaca huruf hijaiyah dan kalimat dalam Al-Qur'an. Program *Iqra'* ini merupakan program khas muatan agama Islam yang masih diterapkan di lembaga PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan sebagai ciri khas dari lembaga TPQ sebelumnya. Program *Iqra'* cukup efektif ditujukan bagi anak-anak untuk mengenalkan huruf hijaiyah sejak dini. Hal ini juga mendukung keberadaan PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan yang kental dengan muatan agamanya khususnya pendidikan Al-Qur'an.

Selain program tambahan muatan agama, PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan juga mempunyai program tambahan lain yakni program *AISME* (Anak Islam Suka Membaca) sebagai latihan membaca awal bagi anak usia dini. Program *AISME* hanya ditujukan bagi siswa. walaupun pada dasarnya pembelajaran membaca dan menulis masih dilarang oleh Dinas, namun guru-guru PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan mempunyai alasan yang didukung oleh orangtua siswa yang telah menyetujui diselenggarakannya program *AISME* sebagai pengenalan membaca untuk persiapan masuk Sekolah Dasar.

Kedua program yang disebutkan diatas dapat dikatakan sebagai *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) di PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan karena keberadaan program *Iqra* " dan *AISME* tidak dicantumkan di dalam perangkat pembelajaran baik program tahunan, semester, mingguan, maupun harian namun tetap dilaksanakan secara terstruktur di dalam pembelajaran sehari-hari. Meskipun tidak dicantumkan secara tersurat dalam perencanaan kurikulum namun kedua program ini mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran, khususnya dalam muatan keagamaan.

Manajemen pendidikan seringkali mengalami berbagai kesulitan dalam menyusun dan merencanakan isi kurikulum yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai, sebab, masyarakat senantiasa terus berubah dan berkembang, juga munculnya perbedaan dan perubahan minat, kebutuhan, dan masalah yang dihadapi masyarakat (Hamalik, 2009: 154).

Seperti halnya program *Iqra*” dan *AISME*, lembaga PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan mencoba untuk memahami kebutuhan masyarakat yang ada saat ini dengan menyesuaikan program-program pembelajaran mereka.

4.C.2 Pelaksanaan Pembelajaran di PAUD RA *Ashabulkahfi*

Kasongan

Tahap pelaksanaan dalam implementasi kurikulum bertujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. (Hamalik, 2009: 250). Hampir sama dengan PAUD lain pada umumnya, PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan mempunyai pendekatan atau model kelas yang digunakan dalam pembelajaran. Model kelas yang digunakan oleh PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan adalah model sentra. Hal ini dikarenakan ruang kelas yang memadai serta perangkat pembelajaran dan jumlah guru yang sempurna.

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan. Proses pembelajaran anak usia dini pada program PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan diintegrasikan dengan pengembangan akhlak dan nilai-nilai keimanan serta ketaqwaan dalam diri setiap anak sesuai dengan ajaran Islam. Didalam pembelajaran PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan, antara lain meliputi:

1. Penyiapan/penataan Bahan dan Alat Main/APE (Alat permainan Edukatif)

Sebelum kedatangan anak, pendidik menyiapkan dan menata alat main yang akan digunakan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Penataan bahan dan alat main mencerminkan rencana kegiatan yang telah dibuat, yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Penyambutan Kehadiran Anak

Saat anak mulai datang, salah seorang pendidik menyambut kedatangan anak dengan ramah serta membimbing anak untuk menyimpan bekal dan peralatan yang akan digunakan anak untuk belajar kepada tempat yang sesuai.

3. Fasilitasi Kegiatan Harian

Kegiatan harian dapat dilakukan anak-anak saat menunggu anak-anak yang lain datang, misalnya menggambar, mencoret bebas atau kegiatan lain yang disukai anak. Kegiatan ini penting sebagai sarana transisi sebelum mengikuti proses pembelajaran.

4. Kegiatan Pembuka

Saat waktu pembelajaran tiba, pendidik mengajak anak untuk berkumpul membentuk lingkaran baik didalam maupun diluar ruangan. Kegiatan pembuka berupa *energizer* atau kegiatan gerak, senam kecil, permainan tradisional, gerak dan musik, mendongeng,

bernyanyi, atau kegiatan lain yang melibatkan gerakan motorik kasar anak.

5. Transisi

Kegiatan transisi dilakukan setelah kegiatan pembuka usai. Anak-anak dapat diberi waktu untuk pendinginan, yang bertujuan agar anak dapat kembali tenang. Setelah itu anak diberi kesempatan untuk dipersilakan minum atau melakukan kegiatan toilet training bagi yang berminat. Setelah itu anak-anak dapat diajak untuk mengambil air wudhu untuk kegiatan selanjutnya.

6. Pembiasaan Agama

Karena pembelajaran didalam PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan dilakukan pada pagi hari, setiap hari anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan membaca do" a harian, surat pendek, hadist, serta lagu-lagu Islami. Khusus pada hari kamis, anak-anak khususnya diajarkan pelatihan shalat secara berjamaah di musholla.

7. Kegiatan di Kelompok

Kegiatan ini berisi kegiatan inti berdasarkan Rencana Kegiatan Harian yang telah dibuat. PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan menggunakan model pendekatan *rolling*, maka kegiatan kelompok dibagi kedalam 3 kegiatan inti.

8. Makan Bersama

PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan juga menyelenggarakan kegiatan makan bersama yang bertujuan untuk membiasakan adab makan,

mengenal jenis-jenis makanan, mensyukuri rizki dari Allah, serta meningkatkan gizi anak. Inti dari kegiatan ini salah satunya untuk menghindari anak membeli jajanan yang kurang sehat. Setiap hari, anak didik membawa bekal dari rumah dan dimakan bersama dengan teman-teman saat istirahat berlangsung. Sedangkan untuk kegiatan makan dari sekolah pelaksanaannya setiap bulan pada minggu terakhir. Kegiatan ini telah mendapat kesepakatan antara pengelola, pendidik, orangtua serta pihak-pihak yang terkait.

9. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup di PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan dimulai saat pembelajaran inti selesai, pendidik dapat mengajak anak untuk kembali membentuk lingkaran lalu mengingat kegiatan yang dilakukan dalam sehari. Pendidik juga menyampaikan rencana kegiatan hari berikutnya kepada anak-anak, setelah itu bersama-sama membaca doa penutup.

10. Perencanaan Pembelajaran Hari Berikutnya

Setelah pembelajaran usai, sebelum pulang pendidik merapikan tempat kegiatan belajar kembali, melengkapi catatan perkembangan, serta menyiapkan rencana kegiatan hari selanjutnya.

Secara umum, alur pembelajaran di PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan sama seperti alur pembelajaran PAUD pada umumnya. Perbedaan yang terlihat adalah intensitas atau waktu yang dikurangi. Dalam penyusunan kurikulum, *grade* yang digunakan diturunkan sedikit

dari *grade* yang digunakan di Taman Kanak-kanak. Selain itu, *AISME* juga belum diberikan dalam pembelajaran Kelompok Bermain. Penekanan diberikan di program *Iqra'* saja, namun tidak bersifat memaksa.

Selain alur pembelajaran, metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran di kelas juga tidak kalah penting. Hal ini penting untuk mengetahui pencapaian pengembangan tiap aspek perkembangan anak. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai oleh anak pada rentang usia tertentu (Permendiknas No 58 Tahun 2009).

Target pencapaian perkembangan yang ada di PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan disesuaikan dengan apa yang ada dalam indikator Permendiknas, semua aspek telah ada dan kesemuanya dikembangkan, meliputi aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, motorik kasar dan halus serta moral dan agama. Namun yang lebih diutamakan ialah aspek agama. Hal ini ditunjukkan dengan program *Iqra* dan *AISME* serta pengajaran akhlak.

PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan mempunyai beberapa metode yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas. Pendidik menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan tema serta kondisi lingkungan seperti metode bercerita, bernyanyi, menari, bercakap-cakap, hingga menggunakan media pembelajaran.

Tidak hanya pembelajaran didalam kelas, PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan juga menggunakan beberapa pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas. Kegiatan tersebut biasanya yang berhubungan dengan kegiatan motorik kasar seperti kegiatan senam, bermain pasir, bermain air, *finger painting*, mencetak, dan sebagainya. Lembaga juga menyediakan kegiatan berkunjung seperti *field trip* ke lembaga kepolisian hingga pengenalan profesi dengan mengadakan kunjungan ke bengkel.

4.C.3 **Evaluasi Program PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan**

Sukmadinata (2009: 173) menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang sangat luas, kompleks, dan terus menerus untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini berarti bahwa program evaluasi pendidikan tidak hanya mengevaluasi hasil belajar siswa dan proses pembelajarannya namun juga seluruh tahap-tahap manajemen yang digunakan.

Tahap evaluasi dalam manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis Al-Qur'an menurut Hamalik (2009: 250) bertujuan untuk melihat dua hal, yang *pertama*, yakni melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai fungsi kontrol, apakah evaluasi telah sesuai dengan rencana, serta sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan. Yang *kedua*, yakni untuk melihat hasil akhir yang dicapai. Hamalik menambahkan, evaluasi dilaksanakan menggunakan

suatu metode, sarana dan prasarana, anggaran personal, dan waktu yang ditentukan dalam tahap perencanaan.

Evaluasi manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis Al-Qur'an menurut Peraturan Pemerintah No. 81A tahun 2013 merupakan serangkaian tindakan sistematis dalam mengumpulkan informasi, pemberian timbangan dan keputusan mengenai nilai dan makna kurikulum dengan harapan ada tindak lanjut terhadap kurikulum yang dipakai selama ini, apakah sudah mengalami peningkatan kualitas atau belum. Evaluasi manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis Al-Quran dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah sebuah kurikulum perlu dipertahankan atau tidak, serta menentukan bagian mana yang perlu disempurnakan.

Berdasarkan Petunjuk Teknis (Juknis) penyelenggaraan PAUD (2011: 34) dijelaskan bahwa evaluasi dalam program pembelajaran mencakup dua kegiatan yakni: *Pertama*, supervisi terhadap program kegiatan dan *kedua*, evaluasi hasil kemajuan perkembangan anak. Evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran serta setelah seluruh program selesai dilaksanakan.

Supervisi program di PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan dilakukan secara internal oleh penyelenggara, pengelola dan pendidik. Kegiatan ini dilaksanakan dalam sebuah rapat evaluasi. Rapat dilaksanakan setiap hari Sabtu setiap 2 minggu sekali. Supervisi program bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan manajemen

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis Al-Qur'an yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran.

Selain dilakukan secara internal, supervisi manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis Al-Qur'an juga dilaksanakan secara eksternal oleh lembaga dari luar yakni Dinas Pendidikan dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Katingan. Kegiatan ini bertujuan untuk pengawasan dan monitoring kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD yang dituju. Kegiatan dilakukan minimal 1 kali dalam satu tahun pembelajaran.

Supervisi program juga mengukur sejauh mana indikator keberhasilan dapat tercapai, diantaranya meliputi: tempat kegiatan, pendidik, peserta didik, frekuensi kegiatan, orangtua yang aktif membayar iuran/infaq, pengisian Buku Komunikasi, partisipasi orangtua dalam mendukung program, jumlah kelompok, sumber pendanaan, serta dukungan unsur pembina. Hasil evaluasi pelaksanaan program ini dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan kinerja berikutnya. (Direktorat PAUD, 2011: 37)

Tahap evaluasi yang kedua yakni evaluasi hasil kemajuan perkembangan anak. Evaluasi ini mencakup juga hasil assesmen yang dilakukan oleh para pendidik PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan. Berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa evaluasi perkembangan anak di PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan dilakukan dengan menggunakan data dan informasi yang

tertuang dalam: daftar cek perkembangan anak yang tercantum dalam Buku Komunikasi, dan Buku Raport akhir tahun.

Pendataan perkembangan anak juga merupakan salah satu hal sangat penting dalam sistem evaluasi. Suyadi (2011: 118) dalam bukunya *Manajemen PAUD* menyatakan bahwa hasil evaluasi harian guru terhadap anak-anak didiknya harus dilaporkan pada wali siswa, sejauh mana kemajuan pencapaian tumbuh kembang anak. Pendataan perkembangan anak di PAUD RA *Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan dilakukan di setiap pertemuan pembelajaran dengan menggunakan Buku Komunikasi Orangtua. Dalam buku komunikasi terdapat pencatatan perkembangan mencakup semua aspek perkembangan, termasuk perkembangan membaca *Iqra* " dan *AISME*. Selain dalam bentuk catatan perkembangan, pendidik juga mengumpulkan hasil karya anak sebagai bahan evaluasi yang pada akhir tahun dikumpulkan menjadi satu beserta laporan perkembangan (Raport) yang nantinya dikembalikan kepada orangtua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan sejumlah kajian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan. Tahap-tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi kurikulum.

1. Perencanaan manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) disusun melalui rapat kerja antara Pengelola Yayasan, Kepala Sekolah dan Guru pada awal tahun ajaran baru. Perangkat pembelajaran yang digunakan meliputi: Program Tahunan, Program Semester, Rencana Kegiatan Mingguan, dan Rencana Kegiatan Harian. Kurikulum yang digunakan merupakan perpaduan antara kurikulum Dinas Pendidikan dan kurikulum RA/BA. Program kegiatan tambahan yang menjadi ciri khas PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan yakni menggunakan program *Iqra'* dan *AISME*. Lembaga mengembangkan 3 pilar baru dalam pengembangan layanan PAUD Holistik Integratif yakni wawasan kebangsaan, pengenalan kamtibmas dan lalu lintas, serta peningkatan landasan agama.
2. Pelaksanaan pembelajaran didalam kelas PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan menggunakan model sentra. Proses pembelajaran anak usia dini diintegrasikan dengan pengembangan

akhlak dan nilai-nilai keimanan serta ketaqwaan dalam diri setiap anak sesuai dengan ajaran Islam melalui kegiatan doa bersama, hafalan surat pendek, hafalan doa, hadits pendek, serta lagu Islami. Pengelolaan proses kegiatan meliputi: Penyiapan/penataan bahan dan alat main, penyambutan kehadiran anak, fasilitas kegiatan harian, kegiatan pembuka, transisi, pembiasaan agama, kegiatan di kelompok, makan bersama, kegiatan penutup, dan perencanaan pembelajaran hari berikutnya. Pendidik menggunakan berbagai macam model pengajaran di kelas yang disesuaikan dengan tema serta kondisi lingkungan seperti metode bercerita, bernyanyi, menari, bercakap-cakap, hingga menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran di luar kelas meliputi kegiatan motrik kasar serta menggunakan program *field trip* ke tempat-tempat yang berhubungan dengan tema pembelajaran.

3. Evaluasi program dibagi dalam 2 tahap yakni: supervisi internal dilakukan oleh pengelola, kepala sekolah, dan pendidik melalui kegiatan rapat evaluasi dan supervisi eksternal oleh lembaga Dinas Pendidikan dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Katingan untuk pengawasan dan monitoring kegiatan pembelajaran. Tahap kedua, yakni evaluasi hasil kemajuan perkembangan anak dilakukan dengan menggunakan daftar cek perkembangan anak (Buku Komunikasi) dan buku Raport akhir tahun.

B. **Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian penulis memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Penyusunan perencanaan pembelajaran di awal tahun sebaiknya dilakukan dengan lebih mendetail dan berkembang. Misalnya dengan mengembangkan tema-tema yang disesuaikan dengan kegiatan keagamaan atau kegiatan khas PAUD *RA Ashabulkahfi* Kasongan Kabupaten Katingan lainnya.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya lebih kreatif dalam memilih kegiatan pembelajaran harian dan tidak bergantung pada lembar kerja siswa. Pembelajaran di luar kelas juga sebaiknya lebih diperbanyak.

3. Bagi Orangtua Murid

Orangtua sebaiknya ikut aktif dalam pengisian buku komunikasi agar perkembangan yang dicapai siswa dapat terdeteksi secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hasan. Marketing. (Jakarta : MediaPresindo, 2009).
- Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*. (Jakarta: Logos, 1999).
- Ali, M. Natsir, *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Mutiara, 1997).
- A. Solihin, Pokok-pokok Penelitian, (Banten:La Tansa Press, 2011).
- Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasahada Press, 1996).
- Baihaqi. *Mendidik Anak dalam Kandungan, Menurut Ajaran Pedagogis Islami*. (Jakarta: Darul Ulum Press. 2001).
- DN Hidayat, *Paradigma Klasik dan Hypoyheco Deductive Method* (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia,1999).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000).
- Isjoni. Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Mattew B. Miles & AM. Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1984).
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993).
- Muhammad Tholhah Hasan. *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman* (Jakarta: Lantabore Press. 2003).
- Mulyasa, Manajemen Paud. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cetakan III, 2014)) h. 26
- Mariono, dkk., *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008).
- Muhammad, Fadlillah. Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2001).
- Mohamad Natsir, Mohd. Nasir Omar .2005. *Akhlak dan kaunseling Islam*. (Kuala Lumpur Malaysia: Utusan Publicatins & Distrobutors Sdn Bhd, 2005).
- Mujamil Qomar. 2007. *Manajemen pendidikan islam*. (Jogja: Erlangga, 2007).
- Mudjab Mahali, *Asbabun NUzul Studi Pendalaman Al-Qur'an (Al-Fatihah-An-Nisa)*, CV. Rajawali, Jakarta, 1989.
- Muwahid Shulhan, 2013, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013).
- Muh. Athiyyah. *At-Tarbiyah Al-Islamiah (Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan)*; (Bandung: Pustaka Setia, 2003).
- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013).
- Ngalim Purwanto dan Sutaji Djojo Pranoto, 1998, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1998).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Penerbit: Kalam Mulia, 2008).
- Suyadi. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2010).
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Bandung Alfabeta: 2009).
-, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati dan R& D*, (Bandung Alfabeta: 2009).
- Yumasril Ali, *Pilar-pilar tasawuf*, (Jakarta: Radar Jaya, 2005).

Sumber Lain

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Depdiknas. Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi. (Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti, 2005).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2003).